

**PEMBELAJARAN KHAT/KALIGRAFI  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRIWATI  
DI PONDOK PESANTREN MODERN PUTRI DARUR RIDWAN  
PARANGHARJO SONGGON BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Siti Faridatul Hasanah**  
NIM. 084 131 197

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2017**

**PEMBELAJARAN KHAT/KALIGRAFI  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRIWATI  
DI PONDOK PESANTREN MODERN PUTRI DARUR RIDWAN  
PARANGHARJO SONGGON BANYUWANGI**


**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Siti Faridatul Hasanah  
NIM. 084 131 197**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

  
**Zeiburbanus Saleh, SS., M.Pd.**  
NIP. 19800816 200901 1 012

PEMBELAJARAN KHAT/KALIGRAFI  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRIWATI  
DI PONDOK PESANTREN MODERN PUTRI DARUR RIDWAN  
PARANGHARJO SONGGON BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Pada:


Hari : Kamis


Tanggal : 20 Juli 2017

Tim penguji


Ketua

Sekretaris

  
Drs. H. Mursalim, M.Ag.  
NIP. 1970 0326 1998 03 1 002

  
Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.  
NIP. 1969 1110 2007 01 2056


Anggota:

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd. 

2. Zeiburhanus Saleh, SS., M.Pd. 

Mengetahui



  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21).\*



---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 211.

## PERSEMBAHAN

*Dengan ketulusan hati kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:*

- 1. Bapak dan Ibu tercinta (Abdul Syukur dan Sumijah) Engkau guru pertama dalam hidupku, pelita hatimu yang telah mengasihiku dan menyayangiku dari lahir sampai mengerti luasnya ilmu di dunia ini dan sesuci do'a malam hari. Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan kepadaku.*
- 2. Adikku tersayang (Sirojul Munir) yang dengan canda tawanya telah menghilangkan penatku dan juga dengan dukungannya yang membuatku semangat selama penulisan karya ilmiah ini.*



## KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya kebenaran dimuka bumi ini dari gelapnya kebodohan zaman pra Islam. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terwujud. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka yang telah banyak memberi sumbangan baik berupa bimbingan dan petunjuk yang berharga demi terselesainya pembuatan skripsi ini. Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin menghanturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Zeiburhanus Saleh, SS., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
6. Ahmad Mustofa, selaku guru yang mengajar khat/kaligrafi di PPMP Darur Ridwan telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan proses melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Aamiin.

Jember, 26 Mei 2017

**IAIN JEMBER**  
Penulis

## ABSTRAK

Siti Faridatul Hasanah, 2017: *Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi*.

Karakter menurut Kemendiknas adalah watak, tabia'at, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak. Kemudian membentuk karakter adalah membentuk sifat, watak serta tingkah laku yang baik dan teguh pendirian sehingga dijadikan sebuah kepribadian. Proses pembentukan karakter anak sering terjadi dari proses pembelajaran, mulai pembelajaran yang diberikan oleh orang tua di rumah sampai pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Seperti halnya pembelajaran khat/kaligrafi, yang mana pembelajaran ini memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menuliskannya dan menentukan mana yang perlu tidak ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya. Tujuan pembelajaran tersebut secara khusus diantaranya yaitu membentuk rupa-rupa atau kebiasaan seperti disiplin, ketertiban, kebersihan, kesabaran dan ketekunan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi? 2) Bagaimana pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter kreatif santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter kreatif santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin santriwati terjadi melalui proses pembelajaran di dalam kelas dengan dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. 2) Pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter kreatif santriwati juga terjadi melalui proses pembelajaran di dalam kelas, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran khat/kaligrafi, dari segi penulisannya santriwati sampai variasi untuk mencocokkan dekorasi lukisan arabnya. Hal tersebut tidak terjadi begitu saja akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal, akan tetapi faktor eksternal yang lebih berpengaruh dalam hal kreativitas santri tersebut.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	14

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subyek penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisa Data .....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap Tahap Penelitian.....	48

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambar Objek Penelitian .....	50
B. Penyajian Data.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	72

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

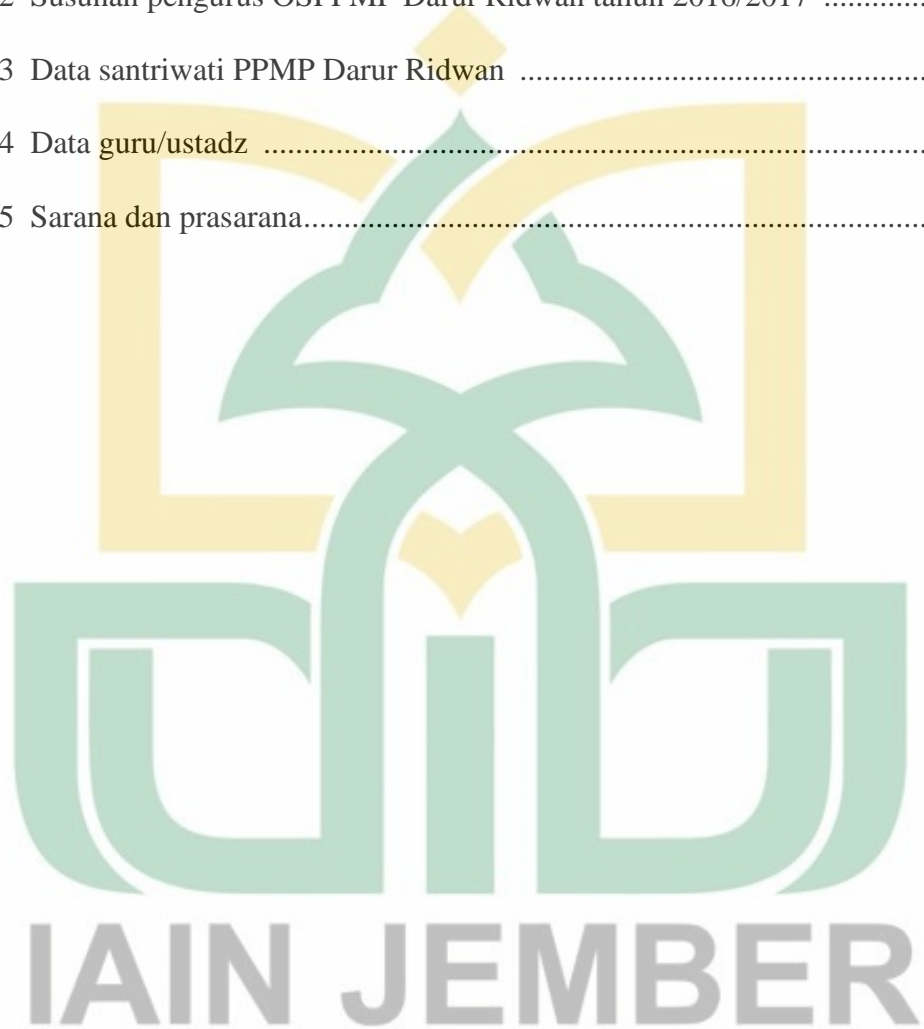
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
----------------------------	-----------

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
4.1	Susunan pengurus PPMP Darur Ridwan tahun 2016/2017 .....	54
4.2	Susunan pengurus OSPPMP Darur Ridwan tahun 2016/2017 .....	54
4.3	Data santriwati PPMP Darur Ridwan .....	56
4.4	Data guru/ustadz .....	57
4.5	Sarana dan prasarana.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Keaslian tulisan

Lampiran 2: Matrik penelitian

Lampiran 3: Pedoman penelitian

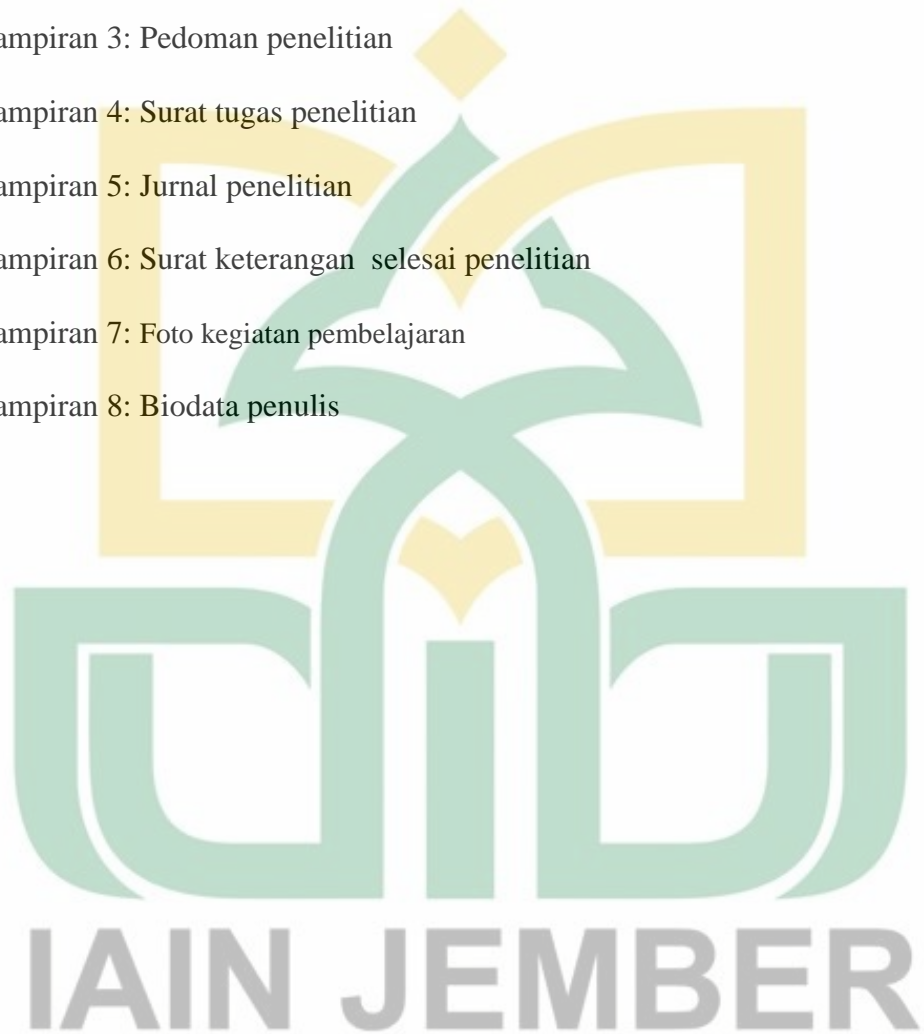
Lampiran 4: Surat tugas penelitian

Lampiran 5: Jurnal penelitian

Lampiran 6: Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 7: Foto kegiatan pembelajaran

Lampiran 8: Biodata penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca dan menulis adalah perintah pertama dan wahyu pertama Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad di awal missionnya. Wahyu pertama terdapat pada Al-Qur'an Surah Al-Alaq sebagai berikut.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. Al-Alaq: 1-5).<sup>1</sup>

Ayat diatas merupakan salah satu dasar pembelajaran khat/kaligrafi yang bersumber pada Al-Qur'an, yang mana menjadi wahyu pertama dari Allah SWT. Dari wahyu pertama Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dapat dipastikan bahwa kalam atau pena memiliki kaitan erat dengan seni penulisan kaligrafi. Jika kalam disebut-sebut sebagai alat penunjang pengetahuan, seperti pada bunyi wahyu diatas, maka ia tiada lain daripada "sarana" Al-Khaliq dalam rangka memberikan petunjuk kepada

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 302

manusia. Hal ini membuat gambaran yang tegas, bahwa kaligrafi mendominasi tempat tertua dalam percaturan Sejarah Islam.<sup>2</sup>

Dalam sejarah Islam, kaligrafi menjadi faktor penting karena selain sanggup mempersaudarakan kaum muslim dalam rasa dan bahasa keindahan, juga secara dahsyat dapat memmanifestasikan dirinya pada seluruh pemikiran seni Islam yang berwujud lukisan-lukisan yang diikuti oleh pemeran-pemeran atau pertunjukan yang meluas.

Khat/kaligrafi mendatangkan keuntungan spiritual, seperti ketika mulai menggoreskan kuas atau pena yang merupakan firman Allah swt, timbul perasaan dekat dengan-Nya, rasa bahagia menelusuri makna firman-Nya, dan rasa bangga diberi kesempatan memvisualisasikan bunyi-bunyi wahyu-Nya. Selain itu juga ada rasa kehati-hatian supaya tidak salah gores. Usai proses kreatif, lukisan berubah menjadi media renungan, sebagai penelusuran makna pesan-pesan Allah kepada hamba-Nya. Terlebih bila lukisan itu memang indah, ketika direnungkan akan mendatangkan petunjuk dan nasehat. Maka tidak heran bila banyak pelukis/kaligrafer yang berubah karakter dan sikapnya setelah melukis kaligrafi karena selain menulis mereka juga merenungkan isi dari ayat atau hadits tersebut yang mana akan mendatangkan petunjuk dan nasehat. Sehingga mereka berubah menjadi lebih santun, lebih sopan, dan lebih ta'at.<sup>3</sup> Kaligrafi merupakan khasanah kebudayaan Islam, secara tradisional yang terus hadir sepanjang riuh dalam perkembangan agama ini,

---

<sup>2</sup> D. Sirojudin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2014),4

<sup>3</sup> Didin Sirojudin AR. *Menabur Ombak Kaligrafi*, (Jakarta: Studio Lemka, 2006), 21

karena berfungsi sebagai bahasa visual dari ayat-ayat suci.<sup>4</sup> Dengan ini pembelajaran khat kaligrafi berarti dapat membentuk karakter seseorang, kemudian dalam hal ini yang dimaksud membentuk karakter adalah membentuk sifat, watak serta tingkah laku yang baik dan teguh pendirian sehingga dijadikan sebuah kepribadian. Khususnya meliputi kedisiplinan santri ketika mengikuti pelajaran khat/kaligrafi serta kreatif santri dalam penulisan dan pemberian dekorasinya.

Mengetahui seluk beluk aliran kaligrafi dan tata cara penulisannya tidak saja akan memperkokoh kredibilitas tulisan pada komparasi yang serasi, tetapi sang karya juga dapat mempertanggung jawabkan sebagai hasil pencapaian yang utuh. Kita ketahui bahwa kaligrafi adalah ilmu yang mengajarkan tata cara menulis huruf-huruf arab dengan benar sesuai dengan kaidah. Hal ini sebagaimana definisi kaligrafi yang dijelaskan oleh Syekh Syamsudin Al-Afkani yaitu :

وَهُوَ عِلْمٌ تَتَعَرَّفُ مِنْهُ صُورُ الْحُرُوفِ الْمَفْرَدَةِ، وَأَوْضَاعُهَا، وَكَيْفِيَةُ تَرْكِيبِهَا خَطًّا، أَوْ مَا يُكْتَبُ مِنْهَا فِي السُّطُورِ، وَكَيْفَ سَبِيلُهُ أَنْ يُكْتَبَ، وَمَا لَا يُكْتَبُ، وَإِنْدَالُ مَا يُبَدَلُ مِنْهَا فِي الْهَجَاءِ وَمَاذَا يُبَدَلُ

Artinya: “Khat/Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana

<sup>4</sup> Ali Akbar. *Kaedah Menulis dan karya-karya Master Kaligrafi Islam*. (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995).105

*yang perlu tidak ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.*<sup>5</sup>

Menurut UUD SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran kaligrafi baik di sekolah, sanggar atau pondok pesantren sangat ditekankan. Bila dilihat dari esensinya jelas termasuk kelompok dalam ilmu-ilmu agama. Landasan atau alasan mengapa perlu pembelajaran dan latihan khat/kaligrafi dilakukan adalah karena perlunya mempelajari dan menekuni ilmu khat/kaligrafi sebagai disiplin ilmu tersendiri dan rujukan yang jelas. Sebagaimana dasar pelaksanaan pendidikan Islam yang bersumber kepada dua sumber pokok yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka dasar pelaksanaan khat/kaligrafi pun mengikuti sumber yang sama. Sehubungan dengan dasar pembelajaran khat/kaligrafi diatas yang terdapat pada wahyu pertama Allah kepada Nabi Muhammad Saw, maka perangkat-perangkat tulis yang lazim mendapat pernyataan tegas dalam proses khat/kaligrafi yaitu pena. Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surah al-Qalam sebagai berikut :

بِ الْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: Demi kalam dan apa yang mereka tulis. (Q.S. Al-Qalam : 1)<sup>7</sup>

<sup>5</sup> D. Sirajuddin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, ٢٠١٤). 1-2

<sup>6</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung:Citra Umbara, 2012), 63

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 284



Ada ulama yang menafsirkan ‘Nun’ sebagai dawat (tinta), berdasarkan hadits yang dikeluarkan oleh Abu Hatim dari Riwayat Abu Hurairah RA, ia menyebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda: *“Allah telah menciptakan nun, yaitu dawat”*

Dari dasar pembelajaran khat/kaligrafi diatas jelas bahwa baik Al-Qur’an maupun Al-hadits sama-sama menekankan dan memberikan motivasi yang kuat pentingnya belajar dan latihan menulis khat/kaligrafi. Dan latihan khat/kaligrafi bukanlah persoalan yang biasa, namun butuh perhatian dan penanganan khusus. Satu wadah yang turut ikut serta dalam mencetak insan yang berakhlakul karimah, salah satunya yaitu upaya yang dilakukan pesantren dalam melakukan pembelajaran khat/kaligrafi. Pembelajaran khat/kaligrafi ini tidak hanya mampu membuat tulisan bahasa Arab menjadi terlihat indah namun didalamnya mengandung nilai-nilai pembelajaran dalam rangka membentuk karakter siswa atau santri.

Begitu juga di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan yang terletak di desa Parangharjo kecamatan Songgon kabupaten Banyuwangi ini juga sudah mengajarkan ilmu khat/kaligrafi sejak tahun berdirinya pondok tersebut yaitu pada tahun 1989. Pembelajaran khat/kaligrafi di pondok tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, mulai dari ustadz yang mengajarnya sampai kreativitas santri dalam hal menulis khat/kaligrafi sehingga mampu mengikuti lomba sekabupaten Banyuwangi. Seperti yang terjadi pada awal tahun 2013 sampai sekarang pelajaran khat/kaligrafi di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan ini di ampu oleh ustadz Ahmad

Mustofa, yang mana dalam pembelajaran khat/kaligrafi tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, beliau melukis kaligrafi dari firman Allah Swt, hadits pendek serta mahfudlot yang berisi tentang nasehat dan petunjuk yang di pajang di keliling pondok dengan tujuan supaya direnungkan oleh santri dan dapat merangsang santri untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut disamping peneliti adalah alumni dari pesantren tersebut juga karena khat/kaligrafi menjadi salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali oleh masing-masing kelas yang berbeda dengan satu guru khat/kaligrafi. Dalam pembelajaran khat/kaligrafi yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali ini peneliti ingin mengetahui proses pembentukan karakter yang ditanamkan oleh kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter santriwati tersebut, sehingga peneliti menentukan judul yaitu **Pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi?

2. Bagaimana pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter kreatif santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mendiskripsikan bagaimana pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendiskripsikan pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.

- b. Untuk mendiskripsikan pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter kreatif santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya pada lembaga dan guru dalam

mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin dan kreatif.

- b. Memberikan wawasan pengetahuan, khususnya dalam kreativitas menulis arab dengan kaidah khat/kaligrafi .

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga IAIN, khususnya kepada jurusan tarbiyah pembahasan ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi. Sekaligus dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dalam pendidikan khususnya pembelajaran khat/kaligrafi.
- c. Bagi peneliti, sebagai temuan awal dan dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni dan sebagai bekal calon pendidik.

## E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang ditekankan disini adalah sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran khat/kaligrafi

Menurut UUD SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup>

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

<sup>8</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung:Citra Umbara, 2012), 63

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Kaligrafi adalah kepandaian menulis elok, atau tulisan elok.<sup>10</sup> Bahasa Arab sendiri menyebutnya *khat* yang berarti garis atau tulisan indah.

Yang dimaksud pembelajaran khat/kaligrafi disini adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dalam hal tulis menulis huruf-huruf tunggal, kata-kata dalam bahasa arab yang sesuai dengan tata letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun indah atau elok, yang disebut khat/kaligrafi. Serta proses pembelajaran yang dilakukan dan cara/teknik ustadz dalam mentransfer ilmu menulis elok ketika didalam kelas.

## 2. Membentuk karakter

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia membentuk berarti membimbing, mengarahkan, (pendapat, pendidikan, waktu, pikiran).<sup>11</sup> Karakter menurut Kemendiknas adalah watak, tabia'at, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bui Askara, 2001), 57

<sup>10</sup> Syaharudin, *Kaligrafi Al-Qur'an dan Metodologi Pengajarannya*, (Jakarta : PT Hidayakarya Agung, 2001), 5

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 135

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2011. 8

Yang dimaksud membentuk karakter disini adalah ketika pendidik mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik serta dapat menilai karakter dari masing-masing peserta didik setelah menulis khat/kaligrafi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang akan dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk naratif, bukan daftar isi. Secara garis besar sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab satu: pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga: metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat: tentang hasil penelitian dilapangan yaitu di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi dan pembahasan tentang hasil penelitian.

Bab lima: berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini, selama penelusuran penulis, belum ada yang khusus membahas tentang pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter santriwati. Namun ada beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya penelitian terdahulu, maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

- a. Skripsi yang ditulis oleh Mas'udi, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Tahun 2012. Yang berjudul *Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Waljama'ah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Al-Amin Garahan Kec. Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. Fokus penelitian: Bagaimana implementasi mata pelajaran ahlusunnah waljama'ah dalam membentuk karakter siswa komitmen serta bagaimana implementasi mata pelajaran ahlusunnah waljama'ah dalam membentuk karakter siswa berakhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter. Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang akan dilakukan dan

penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian, pada penelitian yang akan dilakukan fokus penelitian: Bagaimana pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin dan bagaimana pembelajaran Khat/kaligrafi dalam membentuk karakter kreatif.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Mukarromah, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Tahun 2012. Yang berjudul *Progam Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, interview, dokumenter dan analisis data menggunakan deskriptif reflektif. Serta untuk validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: a) Perencanaan progam bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa madrasah aliyah plus al-amien sabrang ambulu dilakukan secara baik yaitu dengan diadakannya progam bimbingan belajar, progam bimbingan kelompok belajar, dan progam penyuluhan bagi siswa yang kelas XII yang akan segera lulus. b) Pelaksanaan progam bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa madrasah aliyah plus al-amien sabrang ambulu yang dilaksanakan secara rutin yaitu tartil Al-Qur'an, penyuluhan tentang universitas favorit bagi kelas XII, dan layanan pembelajaran bagi siswa yang akan segera lulus. c) Dan yang terakhir tentang evaluasi pelaksanaan



bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa madrasah aliyah plus al-almien sabrang ambulu tidak dilakukan secara rutin hanya terkadang dilakukan pada rapat tahunan sekolah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan yaitu lebih fokus pada program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter sedangkan penelitian yang akan dilakukan pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Dedi Mustofa, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2014. Yang berjudul *Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Tahun Ajaran 2014*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran kaligrafi tidak berjalan dengan baik karena banyak siswa yang masih merasa kesulitan memahami materi yang diberikan. (2) kendala-kendala yang dihadapi berasal dari beberapa faktor yaitu dari siswa, guru maupun sekolah seperti (a) kurangnya jam pelajaran (b) latar belakang siswa (c) masih sulitnya memberikan pemahaman kepada siswa karena siswa memang belajar dari dasar. (3) urgensi pembelajaran kaligrafi terlihat

ketika siswa lebih merasa senang belajar bahasa Arab, mudah dalam membaca materi bahasa Arab dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran khat/kaligrafi. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian terdahulu lebih menekankan untuk melatih kemahiran menulis bahasa Arab kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pembentukan karakter santriwati di pondok pesantren Modern Putri Darur Ridwan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran Khat/Kaligrafi**

#### **a. Pengertian pembelajaran Khat/Kaligrafi**

Menurut UUD SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>16</sup>

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional...* 63

<sup>17</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran...* 57

<sup>18</sup> Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

Kaligrafi berasal dari bahasa Inggris yaitu *calligraphy*, yang diambil dari kata latin “Kalios” yang berarti *indah* dan “graph” yang berarti tulisan atau askara. Arti seutuhnya kata “kaligrafi” adalah kepandaian menulis elok, atau tulisan elok.<sup>19</sup> Bahasa Arab sendiri menyebutnya *khat* yang berarti garis atau tulisan indah.

Secara istilah khat/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan huruf-huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengeja ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.<sup>20</sup>

b. Tujuan Pembelajaran khat/kaligrafi

Pembelajaran khat/kaligrafi memiliki tujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi, sikap dan keterampilan. Secara umum tujuan pembelajaran khat/kaligrafi adalah :

- 1) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik melalui penelaahan jenis, bentuk, dan sifat fungsi, alat, bahan, proses dan teknik dalam membuat produk karya seni.
- 2) Mengembangkan kemampuan intelektual, *imajinatif*, *ekspresif*, kepekaan rasa estetis, kreatif, keterampilan, dalam menghargai terhadap hasil karya seni.

---

<sup>19</sup> Syaharudin, *Kaligrafi Al-Qur'an dan Metodologi Pengajarannya*, (Jakarta : PT Hidayakarya Agung, 2001), 5

<sup>20</sup> Didin Sirojudin. *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2014),4

- 3) Secara estestis, kaligrafi memiliki unsur keindahan, hias dan plastisitas bentuk serta kekayaan ragam aksesoris dan iluminasinya yang menumbuhkan rasa estetika yang mendalam.
- 4) Kejelasan tulisan dan keindahan kaligrafi memudahkan informasi dan komunikasi baik di kalangan guru maupun peserta didik.

Secara khusus pembelajaran khat/kaligrafi di sekolah-sekolah dan tempat-tempat pembinaan kaligrafi adalah untuk:

- 1) Mendidik berbagai kemampuan diantaranya: pengawasan, kecermatan memandanga dan kehalusan dalam segala hal.
- 2) Membentuk rupa-rupa dan kebiasaan seperti disiplin, ketertiban, kebersihan, kesabaran dan ketekunan.
- 3) Memperoleh kemahiran dan keterampilan tangan saat latihan memperbagus tulisan.
- 4) Menumbuhkan kemampuan mengkritik dan menyelami rasa seni setelah mengetahui unsur-unsur keindahan dalam kaligrafi yang bagus.
- 5) Memperoleh rasa senang melaksanakan tugas secara baik dan memperdalam rasa tenrtam dalam jiwa bila mencapai beberapa kemajuan dalam latihan.
- 6) Meningkatkan minat dalam jiwa murid untuk menambah kecintaan, perhatian, pemeliharaan dan karir dalam seni kaligrafi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Fauzi Salim Afif. *Cara Mengajar kaligrafi*, Terjemahan Drs. H.D. Sirojuddin AR, (Jakarta: Darul Ulum, 2002), 20

Khat/kaligrafi mendatangkan keuntungan spiritual, seperti ketika mulai menggoreskan kuas atau pena yang merupakan firman Allah swt, timbul perasaan dekat dengan-Nya, rasa bahagia menelusuri makna firman-Nya, dan rasa bangga diberi kesempatan memvisualisasikan bunyi-bunyi wahyu-Nya. Selain itu juga ada rasa kehati-hatian supaya tidak salah gores. Usai proses kreatif, lukisan berubah menjadi media renungan, sebagai penelusuran makna pesan-pesan Allah kepada hamba-Nya. Terlebih bila lukisan itu memang indah, ketika direnungkan akan mendatangkan petunjuk dan nasehat. Maka tidak heran bila banyak pelukis/kaligrafer yang berubah karakter dan sikapnya setelah melukis kaligrafi.

c. Manfaat pembelajaran khat/kaligrafi

Peranan dan fungsi kaligrafi ini sangat sentral dikalangan masyarakat dalam berbagai aktivitas terutama untuk menulis Al-Qur'an, catatan perdagangan, surat menyurat dan bentuk dokumentasi lain. Keindahan huruf dan struktur kaligrafi menjadikannya sangat berfungsi dalam kehidupan individu maupun sosial. Diantara fungsinya dalam kehidupan individu adalah:

- 1) Kaligrafi merupakan salah satu sarana komunikasi dan pendekatan antar manusia, karena besar hubungan tulis-menulis antar mereka dalam segala aspek kehidupan.

- 2) Kaligrafi merupakan sarana mencari rizeki mengingat bahwa ia adalah seni yang berbobot nilai tinggi dengan kedudukan puncak yang pernah dicapai oleh para ahlinya.
- 3) Kaligrafi memiliki fungsi khusus bagi para pecinta seni yaitu mereka merasakan kenikmatan ruhaniah mengolah dan menciptakan tulisan yang indah.
- 4) Sebagai apresiator merasakan kenikmatan memandang dan menelaahnya karena ada unsur estetika pada huruf-hurufnya.

Sementara dalam kehidupan sosial berfungsi sebagai alat informasi, penghubung masyarakat yang merupakan bagian dari sarana peralihan kebudayaan dan peradaban, digunakan untuk penulisan mushaf Al-Qur'an, buku-buku pelajaran, majalah-majalah dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kaligrafi memiliki manfaat dan tujuan yang besar terutama untuk melestarikan seni Islam.

#### d. Macam-macam khat/kaligrafi

Khat terbagi dalam beberapa kategori. Menurut ketentuan yang sudah berlaku dalam seni tulis Arab murni (Khat) dapat dikenal beberapa jenis. Dalam buku *Ushul at-tadris al-'Arabiyah*, Abdul

<sup>22</sup> Fauzi Salim Afifi. *Pedoman Bagi Guru Kaligrafi*, (Terj. D. Sirojudin AR), (Jakarta: Lemka, 1989), 10

Fattah menyebutkan bahwa khat terdiri dari 8 kategori,<sup>23</sup> sebagai berikut:

#### 1) Khat Qufi

Menurut sejarawan bangsa Arab peletak pertama Khat ini adalah Nabi Ismail as. Kemudian di sempurnakan lagi pada abad ke-1 H. oleh Quthbah Al-muharrir di Damaskus. Disebutkan dalam beberapa literatur khat ini lahir di kota Kuffah (Baghdad). Namun, sebenarnya khat ini pernah berjaya di Hirah, Raha dan Nasiban sebelum lahirnya kota Kuffah. Tokoh yang dikenal pencipta khat ini adalah Quthbah Al-muharrir. Ciri-ciri khat ini adalah: bentuknya tegak, kaku (angular) seperti kotak atau balok.

#### 2) Khat Naskhi

Secara etimologi nama *Naskhi* berasal dari kata kerja *nasakha* yang berarti “telah menghapus”. Diartikan demikian karena tulisan ini telah menghapus tulisan yang telah ada dan berkembang sebelumnya yaitu Qufi. Selain itu dapat juga diartikan menyalin. Hal ini disebabkan tulisan tersebut biasanya untuk menyalin atau menulis mushaf-mushaf Al-Qur’an, kitab-kitab agama lainnya dan naskah ilmiah.

Ciri-ciri khat ini adalah lengkungan-lengkungan pada hurufnya seperti busur dan lingkaran.

<sup>23</sup> Ulin Nuha. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DivaPress, 2012),125

### 3) Khat Tsulus

Nama tsulus diambil dari bahasa Arab *tsulusi* yang berarti sepertiga. Ditemukan oleh Ibnu Muqlah (272 H). Khat tsulus dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu tsulus 'adi dan tsulus jali.

### 4) Khat Riq'ah

Istilah riq'ah berasal dari kata *riqa'* yang merupakan bentuk jamak dari kata *riq'ah* yang berarti "potongan atau lembaran daun halus". Konon para kaligrafer pernah menggunakan benda ini sebagai media tulisannya. Diciptakan oleh seorang Kaligrafer Turki, Abu Bakar Mumtaz Bek dan disempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-amsani (833-926 H). Khat ini berkembang pesat pada masa dinasti Utsmani di Turki abad ke-2 H.

### 5) Khat Diwani

Khat diwani merupakan corak tulisan resmi kerajaan Utsmani. Jenis tulisan ini berkembang pada penghujung abad ke-15 M. yang merupakan usaha salah satu kaligrafer Turki, Ibrahim Munif dan banyak disempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-Masi.

### 6) Khat Diwani Jaly

Khat diwani jaly merupakan perkembangan dari Khat Diwani. Khat diwani jaly disebut juga khat humayuni atau khat muqaddas, khat ini memiliki corak berlebihan dibanding khat diwani, sehingga lebih menonjolkan segi hiasannya ketimbang segi ejaannya.



### 7) Khat Rahyani

Rahyani berarti harum semerbak. Khat ini merupakan pengembangan dari khat naskhi dan khat tsulus. Khat ini banyak digunakan dalam penelitian buku-buku agama maupun mushaf Al-qur'an. Ditemukan pertama kali oleh Ali ibnu Al-ubaydah Al-rahyani dan dikembangkan oleh Ibnu Al-bawwab.

### 8) Khat Farisi

Menurut sejarah khat farisi berasal dari khat qufi dan banyak berkembang di Persia, Pakistan, India dan Turki. Banyak digunakan untuk penelitian buku-buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Menurut sebagian pendapat khat ini pertama kali ditemukan oleh Mir Ali Sultan Al Tabrizi.

## 2. Membentuk karakter

### a. Pengertian membentuk karakter disiplin

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia membentuk berarti membimbing, mengarahkan, (pendapat, pendidikan, waktu, pikiran).<sup>24</sup>

Karakter menurut Kemendiknas adalah watak, tabia'at, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak.<sup>25</sup>

Istilah karakter berasal dari bahasa latin character, yang berarti watak, tabi'at, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* 135

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2011. 8

akhlak. Istilah karakter juga di adopsi dari bahasa latin karakter, khaessian, dan xharaz yang berarti tool for marketing, to engrave, dan pointed stake. Dalam bahasa inggris, diterjemahkan menjadi character, yang berarti tabi'at, budi pekerti, watak.<sup>26</sup>

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan '*Khuluk, sajiyah, thab'u* (budi pekerti, tabi'at atau watak). Diartikan juga *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat pada *personaliti* (kepribadian). Secara terminology karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.<sup>27</sup> Adapun yang dimaksud membentuk karakter adalah membentuk sifat, watak serta tingkah laku yang baik dan teguh pendirian sehingga dijadikan sebuah kepribadian. Khususnya meliputi kedisiplinan santri ketika mengikuti pelajaran khat/kaligrafi serta kreativitas santri dalam penulisan dan pemberian dekorasinya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaan (kepatuhan) kepada peraturan.<sup>28</sup> Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan<sup>29</sup>

Secara Istilah disiplin diartikan oleh beberapa pakar sebagai berikut:

<sup>26</sup> Agus Zaenul Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20

<sup>27</sup> Ibid;36

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia...268*

<sup>29</sup> Winarno Surakhmad. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 6

Menurut Keith Davis disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. Julie Andrews mengatakan disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri. Mahmud Yunus mengatakan disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah. Kemudian yang terakhir Soegeng Prijodarminto mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.<sup>30</sup>

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban dan semua itu dilakukan untuk mawas diri.

Menurut Elizabeth Hurlock ada beberapa hal mengenai esensi kedisiplinan yaitu :

---

<sup>30</sup> Jurnal el-hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 124

- 1) Aturan dan norma fungsinya untuk mengarahkan seseorang kepada keteraturan hidup yang dapat diterima oleh kelompok. Apabila seseorang tidak mengikuti aturan dan norma yang ditentukan, dengan kata lain lepas dari aturan dan norma maka ia akan bertindak sesuka hatinya, dan akan menemukan bahwa kelompok sosial tidak akan mentolelir dirinya.
- 2) Konsistensi dan konsekuen. Konsistensi berfungsi untuk menanamkan keteguhan dalam memegang prinsip kepada seseorang. Jika disiplin tidak konsisten maka seseorang akan kehilangan kendali tentang apa yang dapat ia lakukan dan kepada siapa ia harus patuh.
- 3) Hukuman dan hadiah. Hukuman bertindak untuk menghalangi perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan, sementara hadiah bertindak untuk mendorong atau merangsang perbuatan-perbuatan yang diinginkan. Oleh karena itu, jika hukuman dan hadiah turut menyumbang terhadap kesehatan pertumbuhan mental dan emosional seseorang, maka hukuman dan hadiah sebaiknya digunakan secara tepat.

Suatu hal yang perlu diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu memberi contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap disiplin anak itu meniru apa yang dilihat atau dialami.<sup>31</sup>

Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman :

---

<sup>31</sup> Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang , 134

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S. Al-ahzab: 21)<sup>32</sup>

Kedisiplinan anak dapat terlihat atau muncul dengan memperhatikan beberapa kompetensi sebagai berikut.

- 1) Kejelasan tujuan yang akan diraih. Semakin jelas sebuah tujuan maka akan mampu mengarahkan seorang anak pada suatu sikap yang harus terus menerus secara konsisten dibangun walau banyak rintangan yang muncul dalam perjalanan itu. Karena anak yang memiliki kejelasan tujuan akan mampu terus menapaki sebuah jalan walaupun melalui jalan yang sulit. Sementara anak yang tidak memiliki kejelasan tujuan akan berhenti ditengah perjalanan walaupun melalui jalan yang mulus sekalipun.
- 2) Memiliki niat yang kuat untuk mencapai tujuan. Niat atau dorongan hati akan menjadikan seorang anak terus melakukan apa yang mereka yakini dalam niat itu. Dorongan hati untuk mengejar impian itulah yang akan dengan sendirinya mendisiplinkan seseorang, agar terus menapaki jalan menuju impian itu. Sebuah pepatah mengatakan bahwa barang siapa yang menanam maka dia akan menuai. Semua orang akan menuai apa yang telah ditabur.

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*...211

Hasil yang baik tidak datang begitu saja. Bila kita menabur disiplin maka akan menuai keberhasilan dalam hidup. Disiplin tidak datang dengan sendirinya, yang pasti disiplin itu harus diciptakan sendiri. Disiplin adalah jalan yang harus dianut oleh seseorang yang mendambakan menjadi sang pemenang kehidupan.

- 3) Penetapan skala prioritas. Seseorang yang berkeinginan kuat untuk mencapai impian, maka harus memiliki sebuah sikap secara selektif dan tidak sembarangan mempergunakan waktunya. Kita harus memilih sebuah tindakan mana yang dapat mengantarkan pada tujuan pencapaian dan mana yang malah menjauhkan dari tujuan pencapaian itu. Mana yang merupakan tindakan utama dan harus didahulukan dan mana yang bisa dikesampingkan kemudian.

Penetapan skala prioritas mengarahkan tindakan seseorang untuk berfokus pada akhir sebuah tujuan. Kegagalan seseorang bukanlah pada bagaimana dia menetapkan mana yang lebih utama dikerjakan (prioritas substantif) dan mana yang artificial substantif.

- 4) Tekun dan sabar dalam menapaki jalan sukses yang diyakini. Ketekunan dan kesabaran akan membuat hasil yang gemilang, karena ketekunan akan membuat seseorang bersedia untuk terus belajar dari sebuah kesalahan dan kegagalan. Beragam masalah yang menghadang akan dinilai sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam menggapai mimpi yang diinginkan. Allah Swt berfirman: *“jadikanlah sabar*

*dan sholat sebagai penolongmu*". Karena kesabaran dan ketekunan ibarat kita sedang meneteskan air pada sebuah batu. Jika kita teteskan secara terus menerus walaupun hanya setetes maka pasti akan mampu memecahkan batu sekeras apa pun. Ibarat kita mengetuk sebuah pintu yang terkunci rapat, namun jika terus kita ketuk, maka pasti dibukanya juga. Demikianlah kekuatan kesabaran.<sup>33</sup>

Penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga siswa tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga seseorang dapat menyesuaikan dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin.

---

<sup>33</sup> Akh, Muwafik Saleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, pendidikan karakter untuk generasi bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 300-301

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah :

- 1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan, ketidak bertanggung jawaban menjadi tanggung jawab.
- 2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.<sup>34</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang baik. Dari sini terlihat bahwa disiplin sangat berfungsi untuk menjadikan siswa menjadi pribadi yang baik. Meskipun demikian, fungsi disiplin ada dua macam yaitu fungsi yang bermanfaat dan fungsi yang tidak bermanfaat. Fungsi yang bermanfaat adalah :

- 1) Untuk mengajarkan pada anak bahwa perilaku akan selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.

---

<sup>34</sup> Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 127



- 2) Untuk mengajarkan anak pada suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
- 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

Sedangkan fungsi yang tidak bermanfaat adalah:

- 1) Untuk menakut nakuti anak
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin

Fungsi pokok disiplin adalah mengajarkan kepada anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak kedalam jalur yang benar dan diterima secara sosial.<sup>35</sup>

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri sendiri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun fakto-faktor tersebut adalah :

- 1) Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi :

- a) Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya hanya sedikit. Dan baik buruk

---

<sup>35</sup> Ibid;129

perkembangan akan sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat tersebut menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunan.

b) Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

c) Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kedisiplinan minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika

minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

d) Faktor pengaruh pola pikir

Prof. DR. Ahmad Amin mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehandak itu dapat dilakukan setelah pikirannya. Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berfikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor-faktor ekstern meliputi:

a) Contoh atau teladan

Teladan atau modeling adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.

b) Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu teladan dirasa

kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang berdisiplin. Menasehati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif. Dalam Bahasa Inggris nasihat disebut *advice* yaitu *opini about what to do, how to behave*. Pendapat tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana bertingkah laku.

c) Latihan

*Melatih* berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang. Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

d) Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksa untuk berdisiplin.

e) Pengaruh kelompok

Pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya.<sup>36</sup>

b. Pengertian membentuk karakter Kreatif

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan (bersifat mengandung daya cipta).<sup>37</sup> Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.<sup>38</sup> Kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat.<sup>39</sup>

Torrance menekankan pentingnya dukungan faktor lingkungan untuk perkembangan kreativitas. Ia mengatakan bahwa agar potensi kreatif individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi pada diri individu itu sendiri. Kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi

<sup>36</sup> Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang,133

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,599

<sup>38</sup> Winarno Surakhmad. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 6

<sup>39</sup> Didik Suhardi. *Nilai Karakter Reflektif untuk Pendidikan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Perseda, 2014), 73

kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.

Anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai. Mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Mereka juga tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka.

Treffinger mengatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

Siswa berbakat kreatif biasanya mempunyai rasa humoris yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan. Ciri kreatif lainnya adalah kecenderungan untuk lebih tertarik pada hal-hal yang rumit dan

misterius. Minat seni dan keindahan juga lebih kuat dari rata-rata. Walaupun tidak semua orang berbakat kreatif menjadi seniman, tetapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap seni, sastra, musik, dan teater.<sup>40</sup>

Kreativitas seorang anak merupakan sangat penting untuk di pupuk, dan dikembangkan dalam diri anak karena mempunyai beberapa alasan, diantaranya sebagai berikut.

*Pertama*, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. *Kedua*, kemampuan berfikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. *Ketiga*, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. *Keempat*, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai sebuah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Jadi tujuan mengembangkan kreativitas anak adalah:

- 1) Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.

---

<sup>40</sup> Utami munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 35-36

- 2) Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
- 3) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
- 4) Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai karya orang lain.<sup>41</sup>

Pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menunjang untuk mengembangkan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat dari fungsi pengembangan kreativitas anak sebagai berikut.

- 1) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembangan kreativitas, anak memperoleh kesempatan untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri, menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang dapat menghasilkan sesuatu ini dapat menumpuk sikap untuk terus sibuk diri. Dengan kegiatan kreatif, akan memicu perkembangan kognitif atau keterampilan berfikir.
- 2) Fungsi kreativitas terhadap perkembangan jiwa. Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang

---

<sup>41</sup> Utami Munandar. *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),60



dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan lebih, kecewa, khawatir, takut dan lain-lain.

- 3) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap pengembangan estetika. Selain kegiatan berekspresi yang bersifat mencipta anak juga dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian musik dan sebagainya.

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong (press), proses dan produk (4P dari kreativitas).

- 1) Pribadi

kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

## 2) Pendorong (press)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

## 3) Proses

Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif. Dengan membantu mengusahakan sarana prasaran yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungannya. Pertama-tama yang perlu dilakukan ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Hal itu akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima dan menghargai.

#### 4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.<sup>42</sup>

Kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Akan tetapi kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis melainkan membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas.

Utami Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah :

- 1) Usia
- 2) tingkat pendidikan orang tua
- 3) tersedianya fasilitas, dan
- 4) penggunaan waktu luang.

Clark mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ke dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut.

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan

---

<sup>42</sup> Utami munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 45-46

- 2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- 3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengomunikasikan
- 6) Kewibahasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya
- 7) Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian)
- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Sedangkan faktor yang menghambat perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui

- 2) Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan
- 4) Stereotip peran seks atau jenis kelamin
- 5) Diferensiasi antara bekerja dan bermain
- 6) Otoritarianisme
- 7) Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Mohammad Ali, Mohammad Ansori. *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 201 ),54

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan ini merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.<sup>43</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Peneliti hanya mengetahui pembelajaran khat/kaligrafi di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.
- b) Peneliti termasuk alumni pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi sehingga peneliti cukup mengerti visi dan misi pesantren dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada para santriwati atau generasinya.

#### C. Sumber Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini, subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

---

<sup>43</sup> Lexy j. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (bandung: Rosda Karya, 2010), 6

Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas cirri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>44</sup>

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini, maka yang akan diambil sebagai sumber informan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Pengasuh pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo  
Songgon Banyuwangi
- b) Ustadz yang mengajar pelajaran khat/kaligrafi
- c) Santriwati pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo  
Songgon Banyuwangi

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu :

- a) Observasi pasif (*passive participation*)

Teknik pengumpulan data ini yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>45</sup>

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti mengamati pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter santriwati dengan tanpa ikut terlibat dalam suatu proses aktivitas. Adapun data yang akan diperoleh dengan teknik ini antara lain :

- 1) Kondisi tempat (Kelas Diniyah) dilaksanakan pembelajaran khat/kaligrafi

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D...* 85

<sup>45</sup> *Ibid*;227

2) Aktifitas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran khat/kaligrafi berlangsung

b) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>46</sup> Hal ini sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.<sup>47</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini pengasuh, santriwati, dan ustad/ustadzah adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu informan lebih mengetahui berbagai informasi tentang pembelajaran khat/kaligrafi karena terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

---

<sup>46</sup> Ibid; 231

<sup>47</sup> Ibid; 233



### c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>48</sup>

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Adapun data yang akan di peroleh :

- 1) Profil berdirinya pondok pesantren modern putri Darur Ridwan
- 2) Struktur organisasi pondok pesantren modern putri Darur Ridwan
- 3) Data Ustadz/Ustadzah pondok pesantren modern putri Darur Ridwan
- 4) Data Santriwati pondok pesantren modern putri Darur Ridwan

Dokumen lain yang relevan sebagai pendukung analisis objek pembahasan.

### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Pendapat Miles dan Haberman dalam bukunya Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

---

<sup>48</sup> Husaini Usman. *metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Askara, 2006),73

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu terdiri dari tiga alur yaitu terjadi secara bersamaan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>49</sup>

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>50</sup>

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.<sup>51</sup> Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami dan merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh.

c. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Langkah ketiga, menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat

<sup>49</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...246

<sup>50</sup> Ibid; 47

<sup>51</sup> Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif- Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya 2011)301.

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu.<sup>52</sup>

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dan sumber yang sama. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber, penggunaan sumber di sini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan teknik yang sama dalam metode kualitatif.

---

<sup>52</sup> Ibid; 31

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini antara lain terdiri dari tahap pra lapang, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

### a. Tahap Pra Lapang

#### 1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

#### 2) Pengurusan surat ijin

Dengan surat pengantar dari ketua Program Studi, maka peneliti memohon izin kepada pengasuh pondok pesantren modern putri Darur Ridwan untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

#### 3) Menilai keadaan lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

#### 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin dan kreatif dengan cara menyusun instrumen dan wawancara serta dokumentasi.

#### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### c. Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian peneliti mulai menganalisis data yang telah diperoleh untuk penyusunan laporan.

#### d. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada para dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Identitas Pondok Pesantren

- a. Nama Pondok Pesantren : Darur Ridwan
- b. Alamat
  - a) Jalan : H.O.S. Cikroaminoto 32
  - b) Desa : Parangharjo
  - c) Kecamatan : Songgon
  - d) Kabupaten : Banyuwangi
  - e) Propinsi : Jawa Timur
- c. Didirikan pada tahun : 1989
- d. Nama Pendiri : KH. ASLAM S. HADI
- e. Akta Notaris : Yudha Aria Bima, SH, M.Kn.  
NO. 03 Tanggal 03 Oktober 2015
- f. Tanggal Pendirian : 27 Dzul Qo'dah 1409 H / 1 Juli  
1989

##### 2. Identitas Pengasuh

- a. Nama Lengkap : HJ. ANISAH ASLAMIYAH
- b. Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Desember 1952
- c. Alamat Lengkap : Dsn. Krajan RT/RW. 003/001 Ds.  
Parangharjo
- d. Kecamatan : Songgon

- e. Kabupaten : Banyuwangi
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. Agama : I S L A M

#### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Songgon Banyuwangi
2. Pondok Pesantren ZAINAB SHIDIQ Jember

#### 3. Wakil Pengasuh

- a. Nama Lengkap : IMAM NAHDI, S.Pd.
- b. Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Maret 1974
- c. Alamat Lengkap : Dsn. Krajan RT/RW.002/001  
Ds. Parangharjo
- d. Kecamatan : Songgon
- e. Kabupaten : Banyuwangi
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. Agama : I S L A M

#### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 3 Parangharjo Songgon
2. SMP Negeri 1 Songgon
3. Kuliyatul Mu'alimin Al Islamiyah, pondok modern Gontor Ponorogo
4. Universitas PGRI Banyuwangi

#### **4. Sejarah Pembelajaran Khat/kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan**

Khat/kaligrafi merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah ada sejak pondok pesantren berdiri, yaitu pada tahun 1989. Pondok pesantren modern putri Darur Ridwan merupakan titisan dari pondok GONTOR. Karena pendiri serta pengasuh pondok pesantren modern putri Darur Ridwan merupakan Alumni dari pondok GONTOR. Jadi kurikulum dan sistemnya mengikuti pondok GONTOR. Ustadz dan ustadzah yang mengabdikan di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan juga merupakan kebanyakan alumni dari Pondok GONTOR. Ustadz Hadi (Mr. Hadi), adalah ustadz yang mengajar pelajaran khat/kaligrafi. Pada saat itu, hanya Mr. Hadi yang memang benar-benar ahli melukis, menulis kaligrafi. Tapi Mr. Hadi tidak seterusnya mengajar, tahun 2008 beliau berhenti mengajar khat/kaligrafi di pondok, karena membuka Course English Language di rumahnya.

Sejak tahun 2008 tidak ada ustadz/ustadzah yang memang benar-benar ahli dalam melukis. Tapi mata pelajaran khat/kaligrafi tetap ada dan berlangsung dengan bimbingan ustadz/ustadzah lainnya, meskipun tidak pada ahlinya. Tapi mayoritas ustadz/ustadzah mempunyai skill menulis Arab dengan baik meskipun tidak ahli. Kemudian pada tahun 2013 datang ustadz Ahmad Mustofa, yang merupakan ahli melukis dan mengabdikan di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan sebagai ustadz yang mengajar mata pelajaran khat/kaligrafi sampai sekarang. Sampai



mengikuti sertakan santriwati lomba menulis kaligrafi di kabupaten, atas bimbingan ustadz Ahmad Mustofa.

## **5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan**

### **a. Visi**

Visi pondok pesantren modern putri Darur Ridwan adalah terciptanya generasi umat yang berakhlak mulia, berwawasan luas, berjiwa ikhlas dan mandiri.

### **b. Misi**

Misi pondok pesantren modern putri Darur Ridwan adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan Islam
2. Menyelenggarakan pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Menyelenggarakan sekolah pendidikan Mu'allimat 6 tahun, setingkat Madrasah Tsanawiyah - Madrasah Aliyah
4. Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan

## **6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan**

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan terstruktur. Adapun bentuk struktur pondok pesantren modern putri Darur Ridwan adalah sebagai berikut.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Dokumentasi pondok pesantren modern putri Darur Ridwan

**Tabel 4.1**  
**Susunan Pengurus**  
**Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan**  
**Tahun 2016/2017**

NO	JABATAN	NAMA
1.	Pelindung	Kepala Desa Parangharjo
2.	Penasehat	1. H. Abdul Aziz 2. Arsadani, S. Ag
3.	Ketua I	Hj. Anisah Aslamiyah
4.	Ketua II	Imam Nahdi Aslam
5.	Sekretaris	Siti Azizah
6.	Bendahara	1. Titin Maslihah S. Pd 2. Samsul Arifin
7.	Anggota	1. Sirojuddin 2. Abron A. Kohar 3. Ahmaad Mustofa 4. Eny Handayani

*Sumber Data: Dokumentasi PPMP Darur Ridwan*

Struktur organisasi santri pondok pesantren modern putri Darur  
 Ridwan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Susunan Pengurus OSPPMP Darur Ridwan**  
**Masa Bakti 2016/2017**

NO.	JABATAN	NAMA	ALAMAT
1.	Ketua	Laili Rahmadanti	Bali

	Wakil Ketua	Dewi Lutfiyana	Bali
2.	Sekretaris Anggota	Intan Ilmiah Silvia Syafa'ah	Belimbingsari Blumbang
3.	Bendahara	Niar Firdausi Nuzula	Songgon
4.	Administrasi Anggota	Etika Candra Dewi Umi Lailatul Muhibbah	Sempu Sragi
5.	Pendidikan & Pengajaran Anggota	Azizatus Sholihah Hafidotur Rofiah	Sragi Songgon
6.	Keamanan Anggota Anggota	Putri Nur Safitri Yeni Rahma Safitri Nurul Idhamiati	Singojuruh Songgon Songgon
7.	Penggerak Bahasa Anggota	Yuyun Febriyantika Mahda Nur Aulia	Situbondo Bandung
8.	Muhadloroh Anggota	Nur Hikmatu Sya'baniyah Alvita Okta Sukmawati	Sempu Bali
9.	Penerangan Anggota	Zulfatul 'Aini Shinta Salwa Ramadhani	Banyuwangi Kabat
10.	Koperasi Anggota Anggota	Viki Indah Munsyifa Jannatul Ma'wa Mahda Nur Aulia	Songgon Bali Bandung
11.	Lingkungan Anggota Anggota Anggota	Siti Basiroh Hani Istifadha Alung Eka Safitri Iqrima Natisha	Songgon Sragi Songgon Bali
12.	Kesehatan Anggota	Lailatul Maulida Eva Nurjannah	Singojuruh Sragi
13.	Ketrampilan Anggota	Alfia Dwi Lestari Aliefia Insyirah Nur Wahid	Gendoh Bali
14.	Ta'mir Mushollah Anggota Anggota	Yeni Rahma Safitri Hairiya Della Irawan	Songgon Songgon Bali
15.	Kantin Anggota Anggota	Umi Lailatul Muhibbah Zulfatul 'Aini Muraddan Jamila	Sragi Banyuwangi Bali
16.	Perpustakaan Anggota	Mawaddatur Rohmah Aliyah Maha Dien	Songgon Sempu
17.	Kesenian Anggota	Anis Mei Safitri Ayuning Sholihah	Rogojampi Songgon
18.	Olahraga Anggota	Arnita Bella Aqida Isnainiyatul Karomah	Licin Kalimantan
19.	Penerimaan Tamu Anggota	Ardia Yulianti Fara Abi Safira	Songgon Blumbang
20.	Pengairan Anggota	Titin Nur Indrasari Siti Rodatul Jannah	Songgon Songgon

*Sumber Data: Dokumentasi PPMP Darur Ridwan*

## 7. Data Santri, Ustadz/Ustadzah dan Karyawan Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan

### a. Data Santri

Jumlah santri pada tahun 2016/2017 PPMP Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi berjumlah 93 santri terdiri dari kelas 1 mu'allimat, 1exp mu'allimat, 2 mu'allimat, 3 mu'allimat, 3exp mu'allimat, 4 mu'allimat, 5 mu'allimat dan kelas 6A dan 6B mu'allimat.

**Table 4.3**  
**Data santriwati pondok pesantren modern putri**  
**Darur Ridwan**

No	Kelas	Jumlah santri
1.	1 Mu'allimat	16
2.	1 Exp Mu'allimat	10
3.	2 Mu'allimat	13
4.	3 Mu'allimat	14
5.	3 Exp Mu'allimat	11
6.	4 Mu'allimat	10
7.	5 Mu'allimat	11
8.	6A Mu'allimat	3
9.	6B Mu'allimat	3

*Sumber Data: Dokumentasi PPMP Darur Ridwan*

**b. Data Guru/Ustadz**

**Tabel 4.4**  
**Data Guru/Ustadz**

<b>NO</b>	<b>NAMA PENDIDIK</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>ALAMAT</b>
1.	Arsadani, S.Ag	S1- Syari'ah	Parangharjo Songgon
2.	Dra. Hj. Ani Faizah	S1- PAI	Parangharjo Songgon
3.	Siti Nahdiyah, S.Pd	S 1- BK	Parangharjo Songgon
4.	Samsul Arifin	KMI	Pertapan Sragi
5.	Titin Maslihah, S.Pd	S1-Matematika	Parangharjo Songgon
6.	Najmi Muniroh, S.Pd.I	S1-PAi	Parangharjo Songgon
7.	Imam Nahdi, S.Pd	S1- B.Inggris	Parangharjo Songgon
8.	Mohammad Gufron, S.Ei	S1- Syari'ah	Parangharjo Songgon
9.	Eny Handayani	KMI	Parangharjo Songgon
10.	Siti Mahmudah	KMI	Bedewang Songgon
11.	AbronQohar	KMI	Parangharjo Songgon
12.	Hida Hilma	KMI	Parangharjo Songgon
13.	Novi Willy Safitri, S.Pd	S1- MIPA	Jamber
14.	Siti NurAzizah	S1	Pertapan Sragi
15.	Ainiyatul Humaidah	KMI	Parangharjo Songgon
16.	Hani Dzakiyah, LC	S1 Al-Azar Cairo	Genteng Banyuwangi
17.	AK. Yahaya, SH	S1 UGM	Parangharjo Banyuwangi
18.	Iwan Rohmatudin, S.Pd	S1	Banyuwangi
19.	Lujeng Nailul Amani, S.Pd	S1	Parangharjo Banyuwangi
20.	Septiningsih, S.Pd	S1	Singojuruh Banyuwangi
21.	Nike Prasetyowati, S.Pd	S1	Songgon Banyuwangi
22.	Sadidun Nafisah, S.E	S1	Songgon Banyuwangi
23.	Ufi Himma Nabilla	Proses S1	Pertapan Sragi
23.	Nur Laela Dewi	Proses S1	Songgon Banyuwangi

*Sumber Data: Dokumentasi PPMP Darur Ridwan*

**c. Data Sarana dan Prasarana**

**Tabel 4.5**  
**Data sarana dan prasarana**

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Perbaikan
2	Rung tamu	1	Baik
3	Auditorium (AUALA)	1	Baik
4	Ruang kelas	8	Baik
5	Lab komputer	1	Baik
6	Kamar mandi	6	Rusak ringan
7	WC	6	Rusak ringan
8	Mushollah	1	Baik
9	Koperasi	1	Perbaikan
10	Kantin	1	Baik
11	Asrama	4	Baik
12	Mushollah	1	Baik
13	Dapur	1	Baik
14	Sepeda Motor MIO th. 2008	1	Rusak ringan
15	Jen Set 4000 Watt	1	Baik
16	Power/ Pengeras Suara	1	Baik
17	Alat Merching Band	1 Unit	Baik

*Sumber Data: Dokumentasi PPMP Darur Ridwan*

## **B. Penyajian data dan Analisis**

Pada bab ini akan dibahas secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Sebagaimana pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan dat-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut.

### **1. Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan**

Menurut UUD SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>54</sup>

Pembelajaran khat/kaligrafi disini adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dalam hal tulis menulis huruf-huruf tunggal, kata-kata dalam bahasa arab yang sesuai dengan tata letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun indah atau elok, yang disebut khat/kaligrafi. Serta proses pembelajaran yang dilakukan dan cara/teknik ustadz dalam mentransfer ilmu menulis elok ketika didalam kelas.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya

---

<sup>54</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung:Citra Umbara, 2012), 63

terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban dan semua itu dilakukan untuk mawas diri

Pelajaran khat/kaligrafi di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan selain ditujukan supaya santri mampu menulis arab dengan baik yang sesuai dengan kaidah khat juga untuk merangsang karakter santri. Terkait dengan hal tersebut di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan ada beberapa santri yang karakter disiplin nya mulai terbentuk dengan belajar khat/kaligrafi. Berikut disajikan hasil wawancara Ustadzah Titin Maslihah, S. Pd selaku direktur pondok pesantren modern putri Darur Ridwan, beliau mengatakan :

“Di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan pembelajaran khat/kaligrafi memang sangat penting, selain melatih santri dalam hal tulisan juga mampu menumbuhkan karakter santri tersebut, semua itu tugas guru khat/kaligrafi dalam melatih tulis menulis dan menumbuhkan karakter santri, saya melihat mayoritas dari santri tulisan arab mereka bagus dan sesuai dengan kaidah khat akan tetapi ada juga yang belum bagus, tapi meskipun tulisannya belum bagus penulisannya sudah sesuai dengan kaidah khat karena semua itu dilakukan dengan bertahap”.<sup>55</sup>

Ustadz Ahmad Mustofa selaku guru yang mengajar khat/kaligrafi, beliau menegaskan pernyataan ustadzah Titin Maslihah, S. Pd :

“Pembelajaran khat/kaligrafi memang erat kaitannya dengan karakter, karena memang khat/kaligrafi ini merupakan suatu pelajaran seni, yang mana seni itu ada hubungannya dengan karakter. Untuk karakter santri banyak sekali yang tumbuh ketika mereka mempelajari khat/kaligrafi, itu semua terlihat dari tahapan pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Disiplin merupakan salah satu karakter santri yang tumbuh atau bisa dikatakan terlihat, ketika mereka belajar khat kaligrafi, semua itu tampak ketika mereka mampu menyeragamkan penulisan khat/kaligrafi sesuai

<sup>55</sup> Titin Maslihah, Wawancara *PPMP Darur Ridwan Parangharjo*, 16 Januari 2017



dengan contoh yang diberikan. Jadi karakter huruf benar-benar mereka alami selama satu-dua tahun, terutama di tahap awal, selain itu juga mayoritas santri selalu disiplin untuk membawa alat tulis lengkap ketika pelajaran khat/kaligrafi. Saya juga selalu mengingatkan kepada semua santri saya, bahwa dalam menulis khat/kaligrafi harus teliti dalam pemberian harakat dan juga penulisan hurufnya, karena apabila harakatnya salah bisa merubah arti tulisan tersebut begitu juga dalam penulisan hurufnya”.<sup>56</sup>

Pernyataan Ustadzah Titin Maslihah, S. Pd memiliki persamaan dengan pernyataan Ustadz Ahmad Mustofa selaku guru khat/kaligrafi, yakni pembelajaran khat/kaligrafi di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan selain melatih tulis menulis juga mampu menumbuhkan karakter santri itu sendiri. Adapun karakter yang tumbuh dari santri banyak sekali salah satunya yaitu disiplin dan proses itu tidak lain dilakukan secara bertahap.

Selain apa yang telah dijelaskan oleh ustadzah Titin Maslihah, S. Pd dan ustadz Ahmad Mustofa selaku guru khat/kaligrafi. peneliti juga mewawancari Aliefia Insyirah Nurwahid, kelas 3 mu'allimat yang ikut lomba kaligrafi sekabupaten Banyuwangi juga menyatakan:

“Belajar khat/kaligrafi itu sulit tapi menyenangkan, ketika saya kesulitan menulis huruf, saya selalu latihan terus sampai bisa tanpa putus asa, jika tetap tidak bisa saya minta tolong kepada ustadz Mustofa atau teman supaya untuk mencontohkan kembali. Saya melihat dari latihan menulis arab biasa dengan menulis arab yang saya kreasikan terdapat perbedaan ketika saya setorkan kepada ustadz Mustofa, itu semua karena kedisiplinan saya memperhatikan alur cara menulis arab yang di contohkan oleh ustadz Mustofa. Selain dapat menumbuhkan berbagai macam karakter belajar khat/kaligrafi juga melatih kesabaran saya. Kalau alat tulis kita lengkap akan lebih mudah untuk menirukan apa yang telah di contohkan oleh ustadz Mustofa. Dan Alhamdulillah saya selalu membawa peralatan yang lengkap ketika pelajaran khat/kaligrafi,

<sup>56</sup> Ahmad Mustofa, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 10 Januari 2017*

karena selain saya suka pelajaran khat/kaligrafi saya juga suka kalau yang mengajar ustadz Mustofa, soalnya orangnya humoris dan suka memberi hadiah kalau tulisan kita benar dan bagus, atau kalau tulisan kita ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Jadi saya dengan teman-teman saling berlomba untuk bisa mendapatkan hadiah dari ustadz Mustofa”.<sup>57</sup>

Penjelasan Aliefia Insyirah Nurwahid, santri kelas 3 mu'allimat tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz Ahmad Mustofa, selaku guru pelajaran khat/kaligrafi:

“Dalam pembelajaran Khat/Kaligrafi ini metode yang saya gunakan semacam Sorogan, jadi saya menulis terlebih dahulu di papan tulis, saya contohkan terlebih dahulu, setelah ditulis di ikuti oleh anak-anak. Sebisa mungkin anak-anak diusahakan bisa mengikuti gerak tangan ketika saya menulis, saya keliling meneliti hasil dari anak-anak, mencontohkan kembali ketika ada yang belum bisa atau kesulitan pada satu huruf atau lebih seperti itu seterusnya, dan memang kebanyakan anak-anak mengalami kesulitan saat menulis kaligrafi, terutama kelas 1 Mu'allimat yang bisa disebut juga sebagai pemula, apalagi yang belum mempunyai basik menulis arab, mereka sangat kesulitan, tapi anak-anak terus latihan sampai bisa, setidaknya tulisannya mendekati sempurna dari sebelumnya. Dan memang menulis kaligrafi membutuhkan kesabaran dan ketelitian, demikian yang saya sampaikan kepada anak-anak. Mereka akan lebih mudah lagi menirukan jika mereka membawa alat tulis yang lengkap. Dan Alhamdulillah lambat laun anak-anak bisa menulis arab sesuai kaidah khat. Meskipun ada saja anak-anak yang malas tapi kebanyakan mereka berusaha supaya bisa seperti temannya. Biasanya saya juga memberikan reward pada anak-anak yang tulisannya bagus, jadi mereka berlomba-lomba supaya bisa menulis dengan baik”.<sup>58</sup>

Pernyataan Aliefia Insyirah Nurwahid, santri kelas 3 mu'allimat dengan ustadz Ahmad mustofa selaku guru khat/kaligrafi mempunyai kesamaan, yakni ketika pelajaran khat/kaligrafi mereka akan lebih mudah menulis/menirukan gerakan yang telah di contohkan dengan membawa alat

<sup>57</sup> Aliefia Insyirah Nurwahid, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 10 Januari 2017*

<sup>58</sup> Ahmad Mustofa, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 10 Januari 2017*

tulis lengkap. Ustadz memberikan reward untuk memberi semangat dan motivasi anak-anak dalam latihan menulis khat/kaligrafi sehingga anak-anak berlomba-lomba untuk bisa menulis khat/kaligrafi dengan baik dan benar.

Menulis khat/kaligrafi membutuhkan kesabaran dan ketelitian sehingga akan mendapatkan hasil yang bagus, selain itu kedisiplinan dalam mengikuti setiap ukiran yang dicontohkan juga sangat mendukung kemahiran untuk menulis khat/kaligrafi menjadi baik dan benar.

Mirsa Lailatul Hikmah santri kelas 1 mu'allimat mengatakan bahwa:

“Pelajaran Khat/kaligrafi memang sudah ada bagian-bagiannya sendiri, seperti kelas 1 Mu'allimat khat yang diajarkan berupa latihan menulis huruf-huruf hijaiyah, menulis lafadz Allah, Muhammad dan lainnya yang termasuk kata-kata yang pendek. Bertahap dari kelas 1 sampai kelas 4 Mu'allimat. Kelas 1 diajarkan untuk melenturkan tangan saat menulis setiap huruf Arab. Menurut saya permulaan kelas 1 ini yang paling sulit, meskipun yang ditulis hanya kata-kata yang pendek, tapi kita harus menguasai karakter huruf alif sampai ya', nah di sini saya merasa kesabaran saya di uji, karena menulis arab dengan kaidah khat tidak lah mudah, jadi butuh kesabaran ekstra. Kesabaran itu pasti saya hadapi, akan tetapi dibalik kesabaran tadi, hasilnya adalah saya jadi bisa menulis arab dengan baik, itu semua karena kesabaran, ketelitian dan kedisiplinan saya mengikuti alur yang di contohkan oleh ustadz Mustofa, ya meskipun belum sempurna maksimal”.<sup>59</sup>

Nuriah Kiromi Yuliani santri kelas 1 experiment mu'allimat mengatakan hal demikian:

“Tulisan arab saya memang jelek, karena memang saya tidak menguasai pelajaran khat/kaligrafi, tapi setidaknya saya bisa menulis sesuai kaidah khat sekalipun tulisan saya tidak bagus, saya selalu berusaha supaya bisa menulis dengan bagus, tapi memang membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran ekstra, latihan demi latihan saya lakukan tanpa putus asa. Karena belajar khat/kaligrafi

<sup>59</sup> Mirsa Lailatul Hikmah, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 10 Januari 2017*

ini memang harus membutuhkan konsentrasi untuk menirukan gerakan yang di contohkan oleh ustadz, nah di situlah saya merasa kesulitan. Tapi lambat laun ustadz mustofa mengatakan tulisan saya sudah mulai mendekati sempurna, jadi harus digiatkan lagi latihannya, semua itu karena kedisiplinan saya memperhatikan cara menulis ustadz mustofa ketika mencontohkan di papan tulis. Dan saya selalu mencoba dan terus latihan dengan tanpa putus asa”.<sup>60</sup>

Pernyataan santri kelas 1 mu'allimat dengan santri kelas 1 experiment mu'allimat, memiliki kesamaan yakni: menulis khat/kaligrafi membutuhkan kesabaran ekstra, karena menulis khat/kaligrafi bukanlah hal yang mudah, melainkan membutuhkan latihan-latihan supaya dapat menulis dengan kaidah khat yang baik dan benar, semua itu bisa dilakukan ketika mereka mampu memperhatikan cara menulis yang sudah di contohkan oleh ustadz. Lebih jelasnya kedisiplinan memperhatikan dan ketelitian dalam gerakan tulisan dari contoh yang telah diberikan oleh ustadz.

Selain data diatas peneliti juga mewawancarai beberapa santriwati lainnya untuk memperkuat datanya, diantaranya Maulida Az-zahroh kelas 1 mu'allimat menyatakan hal yang serupa dengan pernyataan diatas:

“Saya bisa menulis arab, tapi kalau menulis arab seperti kaligrafi yang mengikuti kaidah khat, saya sedikit kesulitan, karena saya masih di tahap awal untuk pelajaran khat/kaligrafi. tapi sejauh ini saya sudah sedikit mengetahui ilmu kaidah khat untuk menulis arab dengan baik dan benar, semua itu saya lalui dengan selalu memperhatikan setiap huruf yang di contohkan oleh ustadz Mustofa dan juga latihan tanpa putus asa, karena saya memang pengen bisa menulis kaligrafi, di samping ingin tulisan saya bagus, saya juga ingin bisa mengajarkan kepada adik-adik saya nantinya”.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Nuriyah Kiromi Yuliani, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 12 Januari 2017*

<sup>61</sup> Maulida Az-zahroh, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 12 Januari 2017*

Selain Maulida Az-zahroh, Mauliah Rahmatullah, santri kelas 2 mu'allimat juga mengatakan:

“Menulis khat/kaligrafi memang menyenangkan bagi saya, meskipun terkadang saya merasa kesulitan saat menulisnya, tapi karena saya ingin menjadi seorang kaligrafer yang profesional jadi dari sekarang saya selalu latihan menulis khat/kaligrafi dengan baik dan benar tanpa putus asa untuk tercapainya cita-cita saya”.<sup>62</sup>

Intan Ilmiyah, santri kelas 3 experiment mu'allimat juga mengatakan:

“Menulis khat/kaligrafi bukanlah hobi saya, karena saya sering merasa kesulitan meskipun sudah kelas 3 experiment, tapi karena menulis arab dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban di sini, jadi setidaknya saya harus bisa menulis sesuai dengan kaidah khat”.<sup>63</sup>

Nisa Ayuning Sholehah, kelas 4 mu'allimat juga mengatakan:

“Menulis khat/kaligrafi menurut saya adalah seni memperindah tulisan arab, yang mana akan membuat ketertarikan pada orang ketika melihat tulisannya. Nah dalam hal ini membutuhkan proses yang panjang untuk bisa melakukan hal tersebut, kedisiplinan, kesabaran, ketelitian dan masih banyak lagi yang harus dijalani. Dan saya berusaha untuk menjalaninya sedikit demi sedikit”.<sup>64</sup>

Dari beberapa data yang telah tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter di pondok pesantren modern putrid Darul Ridwan terjadi dari proses pembelajaran di dalam kelas dengan beberapa faktor yang mempengaruhi.

Meskipun tidak semua santri dapat menulis arab sesuai dengan kaidah khat, tapi mayoritas mereka mau memperhatikan dan mengikuti

<sup>62</sup> Maulia Rahmatullah, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 12 Januari 2017*

<sup>63</sup> Intan Ilmiyah, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 15 Januari 2017*

<sup>64</sup> Nisa Ayuning Sholehah, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 15 Januari 2017*

pelajaran khat/kaligrafi yang sudah dicontohkan oleh ustadz dan latihan terus menerus tanpa putus asa, sampai mereka bisa menulis mendekati sempurna. Semua itu dapat terjadi tidak lain karena kedisiplinan mereka dalam memperhatikan setiap ukiran yang telah dicontohkan dan ketelitian mereka dalam menulisnya.

## **2. Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Kreatif Santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan (bersifat mengandung daya cipta).<sup>65</sup> Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.<sup>66</sup> Kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat.<sup>67</sup>

Kreatif disini diartikan sebagai kemampuan anak untuk menciptakan hasil karya yang baru dalam hal seni khat/kaligrafi. Kreatif merupakan salah satu karakter yang juga timbul ketika belajar khat/kaligrafi. Berikut disajikan hasil wawancara dari Hj. Anisah Aslamiyah selaku pengasuh pondok pesantren dan ustadz Ahmad Mustofa selaku guru khat/kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan.

Hj. Anisah Aslamiyah, selaku pengasuh pondok pesantren modern putri Darur Ridwan mengatakan :

<sup>65</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 599

<sup>66</sup> Winarno Surakhmad. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 6

<sup>67</sup> Didik Suhardi. *Nilai Karakter Reflektif untuk Pendidikan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Perseda, 2014), 73

“Untuk secara detailnya, saya pribadi kurang paham bagaimana pembelajaran khat/kaligrafi di Pondok ini, karena memang saya tidak mengajar di kelas, saya hanya mengajar kitab-kitab saja setelah shalat berjama’ah itupun tidak setiap hari. Untuk proses pembelajarannya bisa ditanyakan langsung kepada guru khat/kaligrafi. Tapi alhamdulillah saya perhatikan anak-anak di pondok ini sudah mampu menguasai pelajaran khat/kaligrafi, meskipun tidak semuanya tapi ada beberapa yang mahir. Ada dari anak kelas 3 mu’allimat yang bagus tulisannya, dia berbakat dalam bidang kaligrafi, selain tulisannya dekorasinya juga sudah bisa dikatakan bagus, untuk anak seusianya. Karena memang dari didikan orang tuanya di rumah yang memang seorang pelukis, jadi bakatnya mengalir pada diri anaknya. Dia juga termasuk anak yang mengikuti lomba sekabupaten Banyuwangi dan Alhamdulillah mendapat juara terbaik dua. Untuk usia anak kelas 3 mu’allimat dia sudah termasuk anak yang mahir dan kreatif di bidang kaligrafi ini”<sup>68</sup>.

Ustadz Ahmad Mustofa, selaku guru khat/kaligrafi menegaskan pernyataan dari Hj. Anisah Aslamiyah selaku pengasuh pondok, Ustadz Ahmad Mustofa mengatakan:

“Alhamdulillah pembelajaran khat/kaligrafi berjalan dengan cukup baik dengan sarana prasarana yang ada. Kemudian untuk proses pembelajarannya selain kedisiplinan anak-anak dalam memperhatikan setiap ukiran kalimat yang saya contohkan di papan tulis, anak-anak juga berkreasi menghiasi tulisan yang saya berikan, nah disitu terlihat kreativitas anak-anak dengan memberikan sesuatu yang berbeda dari tulisannya, supaya tulisan arabnya terlihat lebih menarik. Sebelumnya saya memang mencontohkan supaya memberi dekorasi pada tulisan kaligrafinya, tapi selebihnya anak-anak berkreasi sendiri untuk menghias tulisannya. Ada santri dari kelas 3 mu’allimat yang berbakat dalam hal menulis kaligrafi, cara menulis dan pewarnaan dekorasinya sudah cukup bagus, dia juga terpilih untuk mengikuti lomba khat/kaligrafi sekabupaten Banyuwangi dan menjadi terbaik dua. Selain pembelajaran di kelas, anak-anak juga bisa mengkreasikan tulisannya dengan melihat contoh-contoh kaligrafi yang ada di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan yang saya buat sendiri, selain supaya merangsang kreativitas anak-anak saya juga berharap dengan adanya kaligrafi yang mengelilingi pondok bisa menumbuhkan karakter santri-santri. Karena tulisan kaligrafi yang saya tulis memang sengaja di ambil dari firman

<sup>68</sup> Hj. Anisah Aslamiyah, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 17 Januari 2017*

Allah, hadits serta mahfudlot pendek yang berisi tentang nasehat dan petunjuk dengan tujuan supaya direnungkan santriwati dalam menjalani kehidupan sehari-harinya di pondok”.<sup>69</sup>

Dari penjelasan Hj. Anisah Aslamiyah, selaku pengasuh pondok pesantren modern putri Darur Ridwan dan ustadz Ahmad Mustofa selaku guru khat/kaligrafi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Aliefia Insyirah Nurwahid, kelas 3 mu'allimat yang ikut lomba sekabupaten yang mana menguatkan pernyataan diatas:

“Asal saya dari Bali, saya mulai TK sudah suka menggambar dan mewarnai dan ayah selalu bilang kalau gambar saya itu sudah bagus dan sesuai dengan warna yang saya berikan. Jadi dari kecil saya memang sudah suka dengan seni. Ayah saya juga mengajari saya cara mewarnai yang bagus, memadukan warna supaya terlihat menarik dan lain-lain. Saya biasa mewarnai lukisan dengan krayon, karena masih dalam tahap pemula. Nah setelah saya masuk di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan ternyata ada pelajaran khat/kaligrafi, dari sini saya merasa senang karena bisa menyalurkan bakat melukis saya. Saya melihat sekeliling pondok banyak sekali tulisan kaligrafi sehingga saya tertarik dan ingin bisa melukis seperti itu. Dan Alhamdulillah dengan saya selalu memperhatikan dan mengikuti setiap pelajaran yang di ajarkan saya bisa perlahan dengan mudah menulis khat/kaligrafi, saya suka mewarnai dan mendekorasi tulisan kaligrafi saya, sampai ustadz mustofa melihat dan tertarik pada hasil tulisan saya, dan saya diajukan untuk mengikuti lomba kaligrafi sekabupaten Banyuwangi dan hasilnya Alhamdulillah saya juara terbaik dua”.<sup>70</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa hasil tulisan khat/kaligrafi santri kelas 3 mu'allimat Aliefia Insyirah Nurwahid, sudah cukup bagus untuk anak seusianya sehingga berhasil mendapat juara terbaik dua ketika mengikuti lomba.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Ahmad Mustofa, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 10 Januari 2017*

<sup>70</sup> Aliefia Insyirah Nurwahid, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 10 Januari 2017*

<sup>71</sup> Observasi, *PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 10 Januari 2017*



Selain Aliefia Insyirah Nurwahid, Fanimatul Hidayah, santri kelas 3 mu'allimat, juga menegaskan pernyataan-pernyataan diatas:

“Mba' fia memang pintar dalam hal seni kaligrafi, selain tulisannya yang bagus dia juga sangat kreatif untuk mewarnai dan mendekorasi tulisannya, saya juga suka pelajaran khat/kalihgrafi tapi saya masih belum bisa setara dengan mba fia, saya masih di bawahnya. Soalnya memang mba fia sudah punya bakat melukis dan mewarnai sebelumnya, jadi untuk menulis kaligrafi dia tidak telalu kesulitan, hanya butuh latihan menulis arab saja sesuai kaidah khat yang baik dan benar, setelah itu untuk mendekorasi dan memberi variasai pada tulisannya mba fia sudah terbiasa dan hasilnya bagus. Kalau saya memang mulai belajar khat/kaligrafi di pondok ini, dan saya tertarik ingin bisa menulis kaligrafi yang bagus seperti ustadz Mustofa, jadi saya harus lebih banyak belajar lagi supaya bisa pintar seperti mba fia. Disamping saya ingin seperti mba fia, saya juga senang belajar khat/kaligrafi, karena menurut saya bisa menulis arab dengan baik dan benar serta dapat mendekorasinya menjadi sebuah kaligrafi adalah hal yang menyenangkan dan menguntungkan dikemudian hari”.<sup>72</sup>

Untuk memperkuat hasil yang diperoleh, dari hasil wawancara diatas, peneliti juga mewawancarai Intan Ilmiah, santri kelas 3 experiment mu'allimat, dia menyatakan:

“Meskipun saya sudah kelas 3 experiment mu'allimat, saya juga terkadang merasa kesulitan dalam hal menulis khat kaligrafi yang menurut saya sedikit rumit untuk mengukirnya, tapi selama saya belajar khat/kaligrafi, saya juga memiliki inisiatif untuk menghias tulisan saya, meskipun tidak sebagus ustadz Mustofa dan teman-teman yang lainnya tapi saya bisa melakukannya”.<sup>73</sup>

Nisa Ayuning Sholehah, santri kelas 4 mu'allimat juga menguatkan hal demikian:

“Menghias tulisan khat/kaligrafi itu memang menyenangkan, sebelumnya saya tidak bisa bagaimana cara menghias tulisan khat/kaligrafi saya supaya terlihat menarik dan indah, tapi selama dari kelas 1 sampai kelas 4 ini saya menirukan ustadz Mustofa

<sup>72</sup> Fanimatul H. Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 10 Januari 2017

<sup>73</sup> Intan Ilmiah, Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 15 Januari 2017

ketika mendekorasi khat/kaligrafi, jadi saya punya inisiatif untuk menghiasi tulisan saya supaya menjadi indah. Memang sedikit sulit untuk mendekorasinya terlebih menulis arabnya, tapi ketika ada kemauan saya rasa semua terasa mudah dan menyenangkan, soalnya saya merasakan sendiri, dari yang tidak tahu menjadi hobi, karena ada kemahuan tadi”.<sup>74</sup>

Selain pernyataan dari santri kelas 3 dan 4 mu'allimat, Maulia Rahmatullah, santri kelas 2 mu'allimat juga mengatakan:

“Karena saya ingin tulisan arab saya lebih bagus lagi dan menjadi kaligrafer profesional, saya juga harus kreatif dalam hal menulis kaligrafi, tidak hanya disiplin saja yang saya tekuni tapi saya berusaha sekreatif mungkin supaya menjadikan lukisan saya terlihat bagus dan menarik”.<sup>75</sup>

Mirsa Lailatul Hikmah, santri kelas 1 experiment mu'allimat yang merasa sebagai pemula juga mengatakan:

“Saya belajar khat/kaligrafi selain supaya bisa menulis arab dengan baik dan benar juga ingin membuat orang lain bangga, terutama orang tua saya sendiri. Dengan belajar menulis khat/kaligrafi terus menerus saya berharap tulisan khat/kaligrafi saya bisa saya pajang di rumah saya. Jadi mulai dari sekarang sedikit demi sedikit saya mencoba untuk mengkreasikan tulisan saya supaya terlihat indah”.<sup>76</sup>

Nuriyah Kiromi Yuliani, yang berada di sampingnya sekaligus teman sekelasnya menyahut pernyataan Mirsa Lailatul Hikmah:

“Saya juga pengen buat orang tua saya bangga dengan bisa menulis khat/kaligrafi dengan baik dan benar. Tapi saya selalu kesulitan ketika menulisnya, mungkin karena bukan bakat saya. Tapi saya selalu berusaha supaya bisa seperti teman-teman yang lainnya meskipun tidak maksimal, soalnya kalau bisa menulis khat/kaligrafi itu selain ternilai sebagai orang yang kreatif juga bisa mendatangkan rizeki jadi saya suka, cuma saya saja yang tidak memiliki kemampuan lebih”.<sup>77</sup>

<sup>74</sup> Nisa Ayuning Sholehah, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 15 Januari 2017*

<sup>75</sup> Maulia Rahmatullah, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 12 Januari 2017*

<sup>76</sup> Mirsa Lailatul Hikmah, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 12 Januari 2017*

<sup>77</sup> Nuriyah Kiromi Yuliani, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 12 Januari 2017*

Maulida Az-zahra, santri kelas 1 mu'allimat yang merasa sedikit kesulitan dalam hal menulis khat/kaligrafi mengatakan:

“Untuk menulis khat/kaligrafi supaya terlihat menarik saya masih belum bisa, karena memang saya juga masih baru atau pemula. Saya hanya bisa menulis sesuai kaidah khat saja, tapi itupun juga belum bagus, apalagi harus memberi variasi pada tulisan saya, itu sedikit sulit menurut saya. Tapi keinginan supaya bisa menulis dengan baik dan benar dan terlihat menarik pasti ada dan saya proses untuk melakukan semua itu”.<sup>78</sup>

Dari pernyataan beberapa santri di atas, peneliti juga mewawancari beberapa ustadzah. Berikut wawancara dengan ustadzah Titin Maslihah, S.Pd, selaku direktur pondok pesantren modern putri Darur Ridwan:

“Saya rasa, anak-anak sudah cukup kreatif dalam menuangkan kreasinya untuk melukis khat/kaligrafi, dari kelas 1 sampai kelas 4 Mu'allimat, yang saya amati tulisan mereka dan dekorasi yang mereka lukis sudah sesuai, entah dari segi pewarnaannya peletakan dekorasinya sampai tulisan arabnya sudah cukup bagus. Semua itu bisa terjadi karena kemauan anak-anak dan semangatnya yang sangat besar serta motivasi ustadz yang mengajarkan khat/kaligrafi itu sendiri”.<sup>79</sup>

Ustadzah Najmi Muniroh, S.Pd.I, selaku guru yang dulu pernah mengajar khat/kaligrafi juga menegaskan:

“Saya perhatikan, hasil kaligrafi anak-anak dari kelas 1 sampai kelas 4 Mu'allimat yang di pajang di masing-masing kelas, saya rasa sudah cukup kreatif untuk anak seusia mereka, semua itu karena latihan demi latihan mereka, jadi mereka terbiasa dan senang untuk melukis dan mewarnai sehingga mereka dapat mempertimbangkan, apakah sudah cocok apa belum dekorasinya dengan tulisannya begitu juga dengan pewarnaannya. Tapi selain dari kemauan anak-anak sendiri semua itu tidak lain juga karena motivasi ustadz yang mengajar khat/kaligrafi ”.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Maulida Az-zahra, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 12 Januari 2017*

<sup>79</sup> Titin Maslihah, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 16 Januari 2017*

<sup>80</sup> Najmi Muniroh, *Wawancara PPMP Darur Ridwan Parangharjo, 18 Januari 2017*

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa hasil tulisan-tulisan kaligrafi santri-santri di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan, dari kelas 1 sampai kelas 4 mu'allimat yang terpajang di masing-masing kelas mereka, sudah cukup terlihat kreatif pada anak seusia mereka.<sup>81</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran khat/kaligrafi di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan mampu merangsang kreativitas anak-anak, dalam hal menulis khat/kaligrafi. Dari segi penulisan arab sampai variasi untuk mencocokkan dekorasi lukisan arabnya.

Mulai dari motivasi seorang ustadz sampai keinginan sendiri untuk bisa menulis serta mendekorasi hasil kaligrafinya. Sehingga khat/kaligrafi menjadi hobi tersendiri bagi santri-santri di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan dan menjadi kegiatan yang menyenangkan.

### C. Pembahasan Temuan

Secara istilah khat/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan huruf-huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengeja ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Observasi, *PPMP Darur Ridwan Parangharjo*, 18 Januari 2017

<sup>82</sup> Didin Sirojudin. *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2014),4

Berdasarkan hasil penyajian dan analisi data penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dan dianalisis kembali, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan yaitu, bagaimana pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi. Oleh karena itu, hasil temuan ini akan difokuskan pada dua hal yaitu: 1) bagaimana pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi, 2) bagaimana pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter kreatif santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi,

### **1. Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi**

Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran khat/kaligrafi di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan dalam membentuk karakter disiplin terjadi dari proses pembelajaran di dalam kelas dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi diantaranya, minat santri, keahlian santri, serta kesadaran santri. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya pemberian contoh dari ustadz, nasehat/pesan-pesan sebagai motivasi dari ustadz, latihan menulis yang

diberikan oleh ustadz rutin tiap minggu dan saingan teman yang mahir dalam hal menulis kaligrafi. Hal tersebut terjadi karena kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri sendiri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun fakto-faktor tersebut adalah faktor intern dan ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi: faktor pembawaan, faktor kesadaran, faktor minat dan motivasi dan faktor pengaruh pola pikir.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor-faktor ekstern meliputi: contoh atau teladan, nasihat, latihan, lingkungan, dan pengaruh kelompok.<sup>83</sup>

Dari faktor-faktor tersebut dapat terlihat kedisiplinan santri-santri yang selalu memperhatikan setiap ukiran yang dicontohkan oleh ustadz di papan tulis serta ketelitian dalam menulis dan memberi harakat, karena salah memberi harakat bisa mengubah arti dari kata yang ditulis.

Seperti yang dikatakana Soegeng Prijodarminto bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari

---

<sup>83</sup> Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang,133

serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.<sup>84</sup>

Selain itu mereka juga merasa senang dengan hasil yang mereka buat sendiri, sehingga mereka ketagihan untuk terus latihan untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi.

Karena secara khusus pembelajaran khat/kaligrafi di sekolah-sekolah dan tempat-tempat pembinaan kaligrafi adalah untuk :

- a. Mendidik berbagai kemampuan diantaranya: pengawasan, kecermatan memandanga dan kehalusan dalam segala hal.
- b. Membentuk rupa-rupa dan kebiasaan seperti disiplin, ketertiban, kebersihan, kesabaran dan ketekunan.
- c. Memperoleh kemahiran dan keterampilan tangan saat latihan memperbagus tulisan.
- d. Menumbuhkan kemampuan mengkritik dan menyelami rasa seni setelah mengetahui unsur-unsur keindahan dalam kaligrafi yang bagus.
- e. Memperoleh rasa senang melaksanakan tugas secara baik dan memperdalam rasa tenrtam dalam jiwa bila mencapai beberapa kemajuan dalam latihan.
- f. Meningkatkan minat dalam jiwa murid untuk menambah kecintaan, perhatian, pemeliharaan dan karir dalam seni kaligrafi.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> *ibid*, 124

<sup>85</sup> Fauzi Salim Afif. *Cara Mengajar kaligrafi*, Terjemahan Drs. H.D. Sirojuddin AR, (Jakarta: Darul Ulum, 2002), 20

Kedisiplinan santri selain terlihat dari mereka yang selalu memperhatikan setiap ukiran yang di contohkan oleh ustadz, juga terlihat dari semangat mereka untuk bisa menulis khat/kaligrafi, latihan demi latihan mereka tekuni tanpa putus asa. Semua itu bukan hal yang mudah, melainkan membutuhkan kesabaran dan harus ada niat yang mantap.

Karena kedisiplinan anak dapat terlihat atau muncul dengan memperhatikan beberapa kompetensi sebagai berikut.

- a. Kejelasan tujuan yang akan diraih. Semakin jelas sebuah tujuan maka akan mampu mengarahkan seorang anak pada suatu sikap yang harus terus menerus secara konsisten dibangun walau banyak rintangan yang muncul dalam perjalanan itu. Karena anak yang memiliki kejelasan tujuan akan mampu terus menapaki sebuah jalan walaupun melalui jalan yang sulit.
- b. Memiliki niat yang kuat untuk mencapai tujuan. Niat atau dorongan hati akan menjadikan seorang anak terus melakukan apa yang mereka yakini dalam niat itu. Dorongan hati untuk mengejar impian itulah yang akan dengan sendirinya mendisiplinkan seseorang, agar terus menapaki jalan menuju impian itu. Disiplin tidak datang dengan sendirinya, yang pasti disiplin itu harus diciptakan sendiri.
- c. Penetapan skala prioritas. Seseorang yang berkeinginan kuat untuk mencapai impian, maka harus memiliki sebuah sikap secara selektif dan tidak sembarangan mempergunakan waktunya.



d. Tekun dan sabar dalam menapaki jalan sukses yang diyakini. Ketekunan dan kesabaran akan membuat hasil yang gemilang, karena ketekunan akan membuat seseorang bersedia untuk terus belajar dari sebuah kesalahan dan kegagalan. Beragam masalah yang menghadang akan dinilai sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam menggapai mimpi yang diinginkan. Allah Swt berfirman : *“jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu”*. Karena kesabaran dan ketekunan ibarat kita sedang meneteskan air pada sebuah batu. Jika kita teteskan secara terus menerus walaupun hanya setetes maka pasti akan mampu memecahkan batu sekeras apa pun.<sup>86</sup>

Reward/hadiah sering diberikan oleh ustadz sebagai alat untuk memberi semangat dan motivasi kepada santri-santrinya yang telah disiplin, sabar setra teliti sehingga menghasilkan tulisan khat/kaligrafi yang baik dan benar.

Seperti yang dijelaskan oleh Elizabeth Hurlock mengenai esensi kedisiplinan yaitu :

a. Aturan dan norma fungsinya untuk mengarahkan seseorang kepada keteraturan hidup yang dapat diterima oleh kelompok. Apabila seseorang tidak mengikuti aturan dan norma yang ditentukan, dengan kata lain lepas dari aturan dan norma maka ia akan bertindak sesuka

---

<sup>86</sup> Akh, Muwafik Saleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, pendidikan karakter untuk generasi bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 300-301

hatinya, dan akan menemukan bahwa kelompok sosial tidak akan mentolelir dirinya.

- b. Konsistensi dan konsekuen. Konsistensi berfungsi untuk menanamkan keteguhan dalam memegang prinsip kepada seseorang. Jika disiplin tidak konsisten maka seseorang akan kehilangan kendali tentang apa yang dapat ia lakukan dan kepada siapa ia harus patuh.
- c. Hukuman dan hadiah. Hukuman bertindak untuk menghalangi perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan, sementara hadiah bertindak untuk mendorong atau merangsang perbuatan-perbuatan yang diinginkan.

## **2. Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Kreatif Santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi**

Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran khat/kaligrafi di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan dalam membentuk karakter kreatif juga terjadi dari proses pembelajaran di dalam kelas, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran khat/kaligrafi dari segi penulisan arab sampai variasi untuk mencocokkan dekorasi lukisan arabnya. Hal tersebut tidak terjadi begitu saja akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal, akan tetapi faktor eksternal yang lebih berpengaruh dalam hal kreativitas santri tersebut.

Faktor-faktor tersebut terjadi mulai dari motivasi seorang ustadz sampai keinginan sendiri untuk bisa menulis serta mendekorasi hasil

kaligrafinya. Sehingga khat/kaligrafi menjadi hobi tersendiri bagi santri-santri di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan dan menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Torrance menekankan pentingnya dukungan faktor lingkungan untuk perkembangan kreativitas. Ia mengatakan bahwa agar potensi kreatif individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi pada diri individu itu sendiri. Kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.

Santri-santri di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan mayoritas memang memiliki kemauan yang cukup tinggi untuk belajar khat/kaligrafi, mulai dari hobinya tersendiri sampai rangsangan motivasi yang diberikan oleh ustadz. Beberapa diantara mereka ada yang mengatakan bahwa memang senang melukis khat/kaligrafi, dan lainnya ada yang mengatakan saya ingin bisa melukis khat/kaligrafi dengan baik dan benar ada juga yang mengatakan saya tidak bisa menulis khat/kaligrafi dengan baik tapi saya ingin mempelajarinya lebih dalam lagi. Pernyataan dari beberapa santri tersebut membuktikan bahwa mereka memiliki kreativitas yang cukup tinggi.

Karena ciri kreatif adalah kecenderungan untuk lebih tertarik pada hal-hal yang rumit dan misterius. Minat seni dan keindahan juga lebih kuat

dari rata-rata. Walaupun tidak semua orang berbakat kreatif menjadi seniman, tetapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap seni, sastra, musik, dan teater.<sup>87</sup>

Dari berbagai macam pernyataan santri mengenai sulitnya menulis khat/kaligrafi, sampai pernyataan santri yang senang menulis khat/kaligrafi sampai dijadikan hobi, dari sini ustadz Ahmad Mustofa tak henti-henti selalu memberi semangat dan motivasi supaya santri-santri lebih giat lagi untuk latihan menulis khat/kaligrafinya.

Pernyataan ustadz Ahmad Mustofa dapat disimpulkan bahwa beliau menganggap pengembangan kreativitas bagi santri-santrinya merupakan hal yang sangat penting disamping untuk mengekspresikan keahliannya saat melukis semua itu juga untuk bekal mereka ketika sudah berada di masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh Utami Munandar bahwa kreativitas seorang anak merupakan sangat penting untuk di pupuk, dan dikembangkan dalam diri anak karena mempunyai beberapa alasan, diantaranya sebagai berikut.

*Pertama*, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. *Kedua*, kemampuan berfikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam

---

<sup>87</sup> Utami munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 35-36

gagasan. *Ketiga*, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. *Keempat*, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai sebuah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Berikut hasil kreativitas kaligrafi santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darul Ridwan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter santriwati di pondok pesantren modern putri Darur Ridwan terjadi melalui proses pembelajaran di dalam kelas, diantaranya yaitu membentuk karakter disiplin dan kreatif. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin santriwati terjadi melalui proses pembelajaran di dalam kelas dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi diantaranya, minat santri, keahlian santri, serta kesadaran santri. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya pemberian contoh dari ustadz, nasehat/pesan-pesan sebagai motivasi dari ustadz, latihan menulis yang diberikan oleh ustadz rutin tiap minggu dan saingan teman yang mahir dalam hal menulis kaligrafi. Hal tersebut terjadi karena kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri sendiri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.
2. Pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter kreatif santriwati juga terjadi melalui proses pembelajaran di dalam kelas, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran khat/kaligrafi dari segi penulisan arab sampai variasi untuk mencocokkan dekorasi lukisan arabnya. Hal tersebut tidak terjadi begitu saja akan tetapi ada beberapa faktor yang

mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal, akan tetapi faktor eksternal yang lebih berpengaruh dalam hal kreativitas santri tersebut. Mulai dari ustadz yang mencontohkan cara memberi variasi pada tulisan arab, serta dekorasinya. Dari itu semua timbul keinginan anak-anak untuk berkreasi dalam memperindah tulisan khat/kaligrafinya. Selain di dalam kelas anak-anak juga termotivasi dari hasil kaligrafi yang ada di sekeliling pondok pesantren modern putri Darur Ridwan.

## **B. Saran**

### **1. Pengasuh PPMP**

Kepada pengasuh pondok pesantren modern putri Darur Ridwan supaya lebih memperhatikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di pondok guna untuk mewujudkan visi dan misinya supaya dapat tercapai sesuai dengan harapan.

### **2. Direktur PPMP**

Kepada direktur pondok pesantren modern putri Darur Ridwan dalam rangka meningkatkan kreativitas santri-santri dalam pembelajaran khat/kaligrafi hendaknya menambah sumber daya manusia yang ada, supaya tujuan-tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Selain sumber daya manusia sarpras yang kurang memadai juga supaya dilengkapi supaya proses pembelajaran khat/kaligrafi bisa berjalan dengan lancar.

### **3. Ustadz dan Ustadzah**

Kepada ustadz yang mengajar pelajaran khat/kaligrafi, supaya tetap semangat untuk membentuk karakter-karakter santrinya dalam

menulis kaligrafi yang indah. Selain pemberian reward dan motivasi di kelas, ustadz juga bisa melakukan pembelajaran di luar kelas, supaya bisa memberikan kebebasan santri-santri dalam mengkreasikan tulisannya.

#### 4. Santri

Kepada santri yang sudah mahir dalam hal menulis kaligrafi, supaya lebih semangat lagi dan diperdalam lagi ilmunya, dan jangan sombong. Untuk santri yang masih sering kesulitan saat menulis khat/kaligrafi, terus latihan jangan mudah putus asa.





## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Fauzi Salim. 1989. *Pedoman Bagi Guru Kaligrafi, (Terj. D. Sirojudin AR)*. Jakarta: Lemka.
- Akbar, Ali. 1995. *Kaedah Menulis dan karya-karya Master Kaligrafi Islam*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Akh, Muwafik Saleh. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, pendidikan karakter untuk generasi bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haedari dkk, Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bui Askara.
- Jurnal el-hikmah *Fakultas Tarbiyah UIN Malang*.
- Kasiram, Moh. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif- Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2011.
- Mohammad Ansori, Mohammad Ali. 2011. *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Moleong, Lexy j. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Salim Afif, Fauzi. 2002. *Cara Mengajar kaligrafi, Terjemahan Drs. H.D. Sirojuddin AR*. Jakarta: Darul Ulum.
- Sirojudin AR, Didin. 2014. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta : Pustaka Panjimas.

- \_\_\_\_\_.2006. *Menabur Ombak Kaligrafi*. Jakarta: Studio Lemka.
- Suhardi, Didik. 2014. *Nilai Karakter Reflektif untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda.
- Surakhmad, Winarno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Syahrudin. 2001. *Kaligrafi Al-Qur'an dan Metodologi Pengajarannya*. Jakarta: PT Hidayakarya Agung.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. 2012. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Husaini. 2006. *metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Askara.
- Wahid, Abdurrahman. 1999. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Faridatul Hasanah  
NIM : 084131197  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.


Jember, 26 Mei 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

89B99AEF06257619

6000  
ENAM RIBURUPIAH

  
Siti Faridatul Hasanah  
NIM. 084131197

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi	Pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam membentuk Karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran Khat/Kaligrafi</li> <li>- Membentuk Karakter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian Pembelajaran Khat/Kaligrafi</li> <li>- Tujuan Pembelajaran Khat/kaligrafi</li> <li>- Manfaat Pembelajaran Khat/Kaligrafi</li> <li>- Macam-macam Khat/Kaligrafi</li> <li>- Pengertian Membentuk Karakter Disiplin</li> <li>- Pengertian Membentuk Karakter Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Infoman                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengasuh Pondok</li> <li>- Ustadz Khat/Kaligrafi</li> <li>- Santriwati</li> </ul> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. Penentuan sampel dengan menggunakan <i>Purposive Sampling</i></li> <li>3. Metode Pengumpulan data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Interview</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>4. Analisis data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reduksi data</li> <li>- Penyajian data</li> <li>- Verifikasi data</li> </ul> </li> <li>5. Keabsahan data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Triangulasi Sumber</i></li> <li>- <i>Triangulasi Teknik</i></li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimana Pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Kreatif Santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi?</li> </ul>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Kondisi tempat (kelas diniyah) dilaksanakan pembelajaran khat/kaligrafi
2. Aktivitas pembelajaran khat/kaligrafi di PPMP Darur Ridwan

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Proses pembelajaran khat/kaligrafi di PPMP Darur Ridwan
2. Karakter yang dapat ditanamkan ketika pembelajaran khat/kaligrafi
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran khat/kaligrafi
4. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran khat/kaligrafi

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil PPMP Darur Ridwan
2. Susunan pengurus PPMP Darur Ridwan
3. Susunan pengurus OSPPMP Darur Ridwan
4. Data ustadz ustadzah PPMP Darur Ridwan
5. Data santriwati PPMP Darur Ridwan
6. Sarana prasarana PPMP Darur Ridwan
7. Kondisi tempat (kelas diniyah) pembelajaran khat/kaligrafi

**IAIN JEMBER**



Jember, 28 Desember 2016

B. 1591 /In. 20/3 a /PP.009/12/2016

**Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
 Pengasuh PPMP Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi  
 di - Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini

- Nama : Siti Faridatul Hasanah
- NIM : 084131197
- Semester : VII (Tujuh)
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Jurusan : Pendidikan Islam
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh PPMP Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi
2. Asatidz dan ustadzah PPMP Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi
3. Ustad yang mengajar pelajaran Khat/Kaligrafi
4. Santriwati

Penelitian yang dilakukan mengenai

**PEMBELAJARAN KHAT/KALIGRAFI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN PUTRI DARUR RIDWAN PARANGHARJO SONGGON BANYUWANGI**

Demi itu, atas kepercayaannya dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



**Khoirul Faizla, M.Ag**  
 NIP. 19710612 200604 1 001

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian kegiatan	Ket
1	Minggu, 8 Januari 2017	Silaturahmi ke rumah pengasuh pondok dan Asatidz	
2	Senin, 9 Januari 2017	Silaturahmi ke rumah direktur KMI serta menyerahkan surat penelitian	
3	Selasa, 10 Januari 2017	Wawancara dengan ustadz Ahmad Mustofa selaku guru khat/kaligrafi	
		Wawancara dengan santri Aliefia Insyirah Nurwahid	
4	Rabu, 11 Januari 2017	Wawancara dengan santri Fanimatul Hidayah	
		Wawancara dengan santri Maulia Rahmatullah	
5	Kamis, 12 Januari 2017	Wawancara dengan santri Maulida Az-zahra	
		Wawancara dengan santri Nisa Lailatul Hikmah	
6	Jum'at, 13 Januari 2017	Wawancara dengan santri Nuriyah Kiromi Yuliani	
		Wawancara dengan santri Intan Ilmiyah	
7	Minggu, 15 Januari 2017	Wawancara dengan santri Nisa Ayuning Sholchah	
		Wawancara dengan Ustadzah Titin Maslihah, S. Pd selaku direktur KMI	
8	Senin, 16 Januari 2017	Wawancara dengan Hj. Anisah Aslamiyah selaku pengasuh pondok pesantren modern putri Darur Ridwan	
		Wawancara dengan ustadzah Najmi Muniroh, S. Pd, I	
9	Selasa, 17 Januari 2017	Silaturahmi ke rumah direktur KMI serta pengambilan surat selesai penelitian	
10	Rabu, 18 Januari 2017		
11	Selasa, 31 Januari 2017		

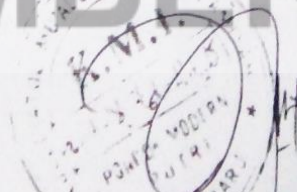
Parangharjo, 31 Januari 2017

Mengetahui  
Pengasuh

Direktur KMI



HJ. ANISAH ASLAMİYAH



TITIN MASLIHAH, S.Pd



PONDOK PESANTREN MODERN  
**DARUR-RIDWAN**  
Akte Notaris : Lubenah,SH No. 31.19.6.91  
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 32 Parangharjo Songgon Banyuwangi

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 045/YPPM-DR/1/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TITIN MASLIHAH, S. Pd  
Jabatan : Direktur KMI Darur Ridwan  
Alamat : Parangharjo Songgon Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama Lengkap : SITI FARIDATUL HASANAH  
NIM : 084131197  
Semester : 7 (tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi mulai tanggal 8 s/d 31 Januari 2017 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini dibuat , untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parangharjo, 31 Januari 2017

Mengetahui  
Pengasuh



HJ. ANISAH ASLAMIAH



TITIN MASLIHAH, S.Pd





Proses pembelajaran khat/kaligrafi

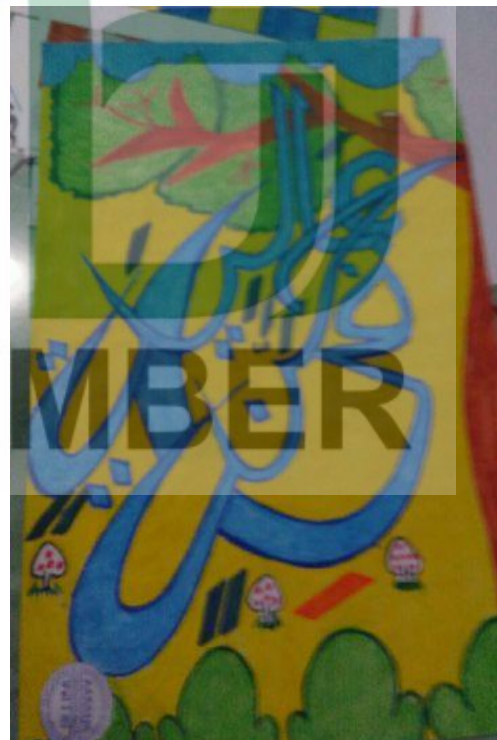
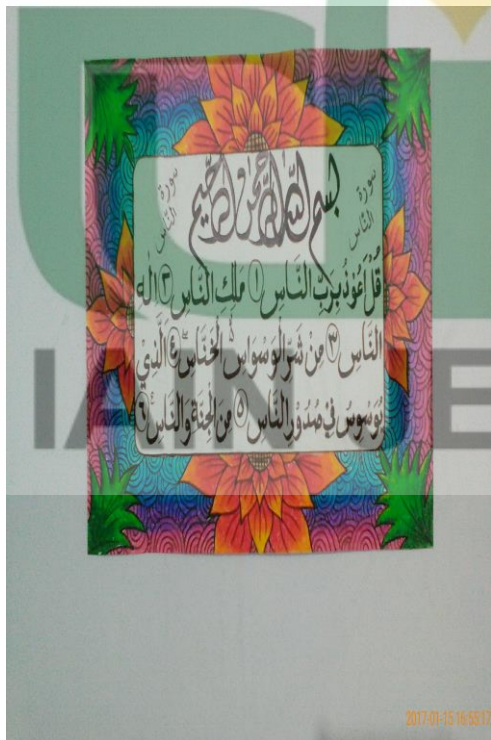


Foto bersama ustadz khat/kaligrafi dan santriwati

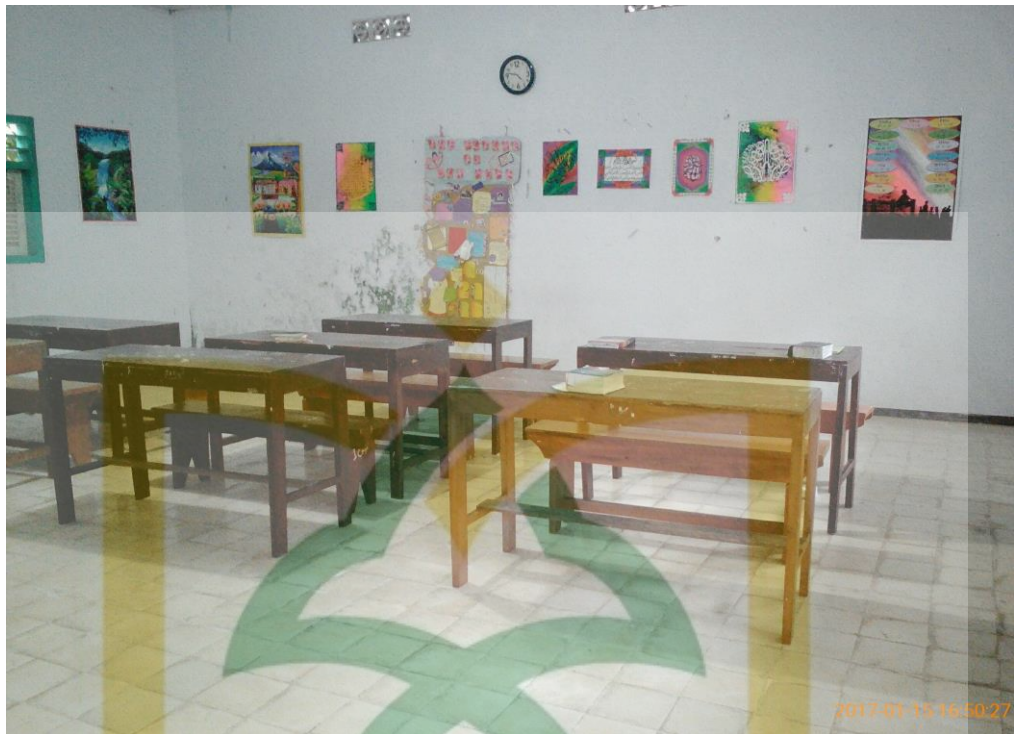


Santri kelas 3 mu'allimat yang mengikuti lomba kaligrafi sekabupaten Banyuwangi





Karya santriwati PPMP Darur Ridwan



Kondisi kelas





Kondisi PPMP Darur Ridwan



Ustadzah/asatidz PPMP Darur Ridwan

## BIODATA PENULIS



Nama : Siti Faridatul Hasanah  
NIM : 084 131 197  
TTL : Sulawesi Tengah, 18 Sep 1993  
Alamat : Dusun III RT 01/RW 01 Desa  
Sumber Agung Kecamatan  
Mepanga Kabupaten Parigi  
Moutong Provinsi Sulawesi  
Tengah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan :

1. SD Impres 3 Kayu Agung, Mepanga Parigi Moutong Sulawesi tengah tahun 2001-2006
2. MTSN Tomini, Mepanga Parigi Moutong Sulawesi Tengah tahun 2006-2009
3. MA Darur Ridwan, Parangharjo Songgon Banyuwangi 2009-2012
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013- 2017

Jember, 26 Mei 2017

Yang membuat

**Siti Faridatul Hasanah**